

SKRIPSI



**HUBUNGAN PERILAKU CYBERBULLYING DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PADA SISWA SMA NEGERI
1 SINDUE TOMBUSABORA**

**FIRDA
A50121027**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO PALU
2025**

SKRIPSI



**THE RELATIONSHIP BETWEEN CYBERBULLYING
BEHAVIOR AND ANXIETY LEVELS
AMONG STUDENTS AT
SMA NEGERI 1 SINDUE TOMBUSABORA.**

**FIRDA
A50 121 027**



**GUIDANCE AND COUNSELLING STUDY PROGRAM
EDUCATION SCIENCE DEPARTMENT
TEACHER TRAINING AND EDUCATION FACULTY
TADULAKO UNIVERSITY**

2025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan
hormat kepada: Mama dan Papa tersayang, sumber
inspirasi, kekuatan, dan doa yang tak pernah putus.

Terimakasih atas segalanya

Guru-guru hebatku, yang telah membuka cakrawala ilmu
dan membentuk karakter.

Dosen-dosen pembimbing dan pengaji, terimakasih atas
ilmu, bimbingan, dan dukungan yang tak ternilai
harganya.

Semoga skripsi ini menjadi jejak kecil yang berarti,
membawa manfaat bagi banyak pihak

HALAMAN MOTO

Kaki ini mungkin ragu, namun restu orang tua adalah sayap yang menguatkan setiap terbang. Doa tulus mereka bisikan langit menuntun di setiap jejak. Mimpi bukan sekedar tujuan, tapi amanat suci yang harus dijaga hingga terwujud sempurna

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa: Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Tadulako maupun di perguruan tinggi lain. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palu, 02 Agustus 2025

Yano Membuat Pernyataan



Firda

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PADA SISWA SMA NEGERI 1
SINDUE TOMBUSABORA**

Oleh :

FIRDA
A 501 21 027

Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh Pembimbing



Munifah, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog
NIP. 198605092015042002

Mengetahui

**Koordinator Program Studi
Bimbingan Konseling**



Dr. Ikhlas Rasido,S.Psi.,M.Psi
NIP.19761009 2005011 001

PENGESAHAN
HUBUNGAN PERILAKU CYBERBULLYING DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PADA SISWA SMA NEGERI 1
SINDUE TOMBUSABORA

Disusun Oleh:

FIRDA

A50121027

Telah dipertahankan di depan sidang pengujian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Palu, 15 Agustus 2025

Ketua

Munifah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Anggota 1

Dr. Dhevy Puswiartika, M.Psi.

Anggota 2

Micha Felayati Silalahi S.Pd.,
M.Pd.

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Koordinator Program Studi Bimbingan
dan Konseling

Dr. Didik Purwanto, M.Pd
NIP. 198312202008121002

Dr. Ikhlas Rasido, S.Psi., M.Psi
NIP. 197610092005011001



ABSTRAK

Firda, 2025. Hubungan Perilaku *Cyberbullying* dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. **SKRIPSI.** Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Pembimbing **Munifah.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 240 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora dan sampel yang digunakan sebanyak 150 siswa yang dipilih dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku *cyberbullying* dan skala kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa persentase tertinggi perilaku *cyberbullying* siswa berada pada kategori rendah (36,66%), sementara persentase terendah pada kategori sangat rendah (13,33%). Pada tingkat kecemasan, persentase tertinggi siswa berada pada kategori kecemasan sedang (37%), sementara persentase terendah pada kategori tidak mengalami kecemasan (5%). Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,505 ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa, faktor-faktor seperti resiliensi individu, dukungan sosial yang kuat, atau strategi coping adaptif mungkin berperan penting dalam memitigasi dampak *cyberbullying* terhadap kecemasan remaja.

Kata Kunci : Cyberbullying, Kecemasan, Siswa SMA

ABSTRACT

Firda. 2025. The Relationship Between Cyberbullying Behavior and Anxiety Levels Among Students at SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Skripsi. Guidance and Counselling Study Program. Education Science Department. Teacher Training and Education Faculty. Tadulako University. Under the supervision of Munifah.

This research aims to analyze the relationship between cyberbullying behavior and anxiety levels among students at SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. The research employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. The research population consisted of 240 students from grades X and XI at SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, and the sample used was 150 students selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The data collection instruments in this research used a cyberbullying behavior questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). The descriptive results showed that the highest percentage of students' cyberbullying behavior was in the low category (36.66%), while the lowest percentage was in the very low category (13.33%). For anxiety levels, the highest percentage of students was in the moderate anxiety category (37%), while the lowest percentage was in the no anxiety category (5%). The Product-Moment correlation test results indicate no significant relationship between cyberbullying behavior and anxiety levels among students at SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, as evidenced by a significance value of 0.505 ($p > 0.05$). This finding indicates that factors such as individual resilience, strong social support, or adaptive coping strategies may play important roles in mitigating the impact of cyberbullying on adolescent anxiety.

Keywords: cyberbullying, anxiety, high school students



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas petunjuk dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai karya tulis ilmiah dalam menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Skripsi ini berjudul “Hubungan Perilaku *Cyberbullying* dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa”. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menemukan berbagai kendala, namun berkat bantuan berbagai pihak terutama dengan Tim Penguji, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Munifah, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai Pembimbing dan Dr. Dhevy Puswiartika, M.Psi. sebagai Pembahas I dan Micha Felayati Silalahi S.Pd., M.Pd sebagai Pembahas II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Amar, ST, MT, IPU., ASEAN Eng.** selaku Rektor Universitas Tadulako.
2. Bapak **Dr. Jamaludin., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
3. Bapak **Dr. Sahrul Saehana, M.Si** selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Bapak **Dr. Darsikin, M.Si** selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
5. Bapak **Dr. Humaedi, S.Pd., M.Pd** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
6. Bapak **Dr. Didik Purwanto, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
7. **Dr. Yusdin Bin Mahmudin Gagaramusu, Lc.M.Ed** selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
8. Bapak **Dr. Ikhlas Rasido, S.Psi., M.Psi** selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako terkhusus pada Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna selama proses perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu staf tata usaha di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang membantu keperluan administrasi.

11. Kak **Anna Rufaida, S.Si** selaku Staf Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam keperluan administrasi terkait penyelesaian studi.
12. Ibu **Nur Makiah, S.Ag., M.M** selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
13. Terima kasih kepada Ibu **Nur Hidayati, S.Pd., Gr** dan **Fitriyani, S.Pd** selaku Guru BK yang telah memandu dan membimbing pelaksanaan dan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan baik.
14. Terima kasih kepada siswa/i SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu peneliti selama penelitian.
15. Kepada sahabatku Astrianingsih secara khusus, terima kasih sudah menemani dan menjadi bagian penting dalam perjalanan sejak awal semester hingga skripsi ini selesai baik dalam suka maupun duka. Terima kasih karena sudah menjadi sahabat yang lebih dari sekedar teman, pendengar yang baik dan memberi semangat dan dukungan.
16. Terima kasih kepada Diva sebagai teman penulis yang selama masa perkuliahan selalu memberikan support dan membawa keceriaan kepada penulis
17. Terima Kasih kepada teman-teman SMP-ku Fitra, Fildan, Fitri, Hajrah, Hadijah, dan Dila kalian sudah menemaniku dari masa sekolah sampai sekarang
18. Terima kasih kepada teman-teman SD-ku Safina, Nur, Inda, dan Efi yang selalu menemani dan mendukung dari masa sekolah sampai sekarang
19. Terima kasih gangster Agil, Mey, Intan, Tika, Amel, Fatur dan Dila makasih teman-temanku atas waktu dan kebersamaanya selama perkuliahan.
20. Teman-teman kelas A angkatan 2021 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah banyak membantu serta memberikan semangat kepada penulis dalam hal apapun. Semoga mendapat balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.
21. Terima kasih kepada seluruh keluarga penulis tak terkecuali yang telah mendoakan dan mensupport dalam proses masa studi dari awal hingga akhir
22. Terakhir tak lupa, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah bertahan sampai sejauh ini, meski seringkali terasa lelah dan sendirian. Saya bangga pada diri sendiri karena telah memilih untuk terus maju dan menyelesaikan perjalanan ini dengan sebaik mungkin.

Secara khusus kepada orang tua tercinta Bapak **Tamrin** dan Ibu **Zulfia** yang telah memberikan pengorbanan motivasi, dukungan, dan doa untuk keberhasilan studi penulis dari awal masa sekolah hingga ke perguruan tinggi serta orang-orang yang tak terpisahkan dari kehidupan penulis yang kesemuanya sangat dicintai, dengan segala ketulusan dan keikhlasan turut merasakan masa-masa sulit selama menempuh studi ini pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Tadulako Palu.

Menyadari sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan kekhilafan, wajar kiranya penulisan karya tulis ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan dari segenap pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Akhirnya kepada Allah penulis kembalikan segalanya dan semoga Allah SWT meridhai segala kegiatan kita. Aamiin

Palu, 02 Agustus 2025



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Batasan Istilah.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1. Kecemasan	7
2.1.2. <i>Cyberbullying</i>	15

2.2. Penelitian Relevan	21
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuranya.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Instrumen Penelitian	33
3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	39
3.8 Kerangka Pemikiran	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1. Deskripsi Data	48
4.1.1 Deskriptif Variabel Perilaku <i>Cyberbullying</i>	49
4.1.2 Deskriptif Variabel Tingkat Kecemasan	49
4.2. Uji Asumsi Klasik	50
4.2.1 Uji Normalitas	50
4.2.2 Uji Linearitas	51
4.3 Uji Korelasi.....	52
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.5 Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian	63
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Simpulan.....	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Perilaku <i>Cyberbullying</i>	34
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Tingkat Kecemasan	35
Tabel 4.1 Distribusi Hasil Frekuensi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	49
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Frekuensi Tingkat Kecemasan.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	53
Tabs.	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Konseptual	24
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket <i>Perilaku Cyberbullying</i>	72
Lampiran 2 Angket Perilaku <i>Cyberbullying</i>	73
Lampiran 3 Kisi-Kisi Skala Tingkat Kecemasan (<i>HARS</i>)	75
Lampiran 4 Skala Tingkat Kecemasan	79
Lampiran 5 Uji Valditas Perilaku <i>Cyberbullying</i>	84
Lampiran 6 Uji Reabilitas	85
Lampiran 7 Uji Normalitas	86
Lampiran 8 Uji Linearitas & Uji Hipotesis.....	87
Lampiran 9 Dokumentasi.....	88
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	91
Lampiran 12 SK Pembimbing.....	92
Lampiran 13 SK Penguji	94
Lampiran 14 Biodata Diri/Curriculum Vitae	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan mental salah satunya adalah kecemasan (Muslimahayati & Rahmy, 2021) Kecemasan adalah kondisi psikologis di mana individu mengalami kecemasan yang persisten dan berlebihan, yang berdampak negatif pada kehidupan individu. Kecemasan muncul pada saat tertentu, menyebabkan ketidaknyamanan, kesulitan berkonsentrasi, dan kesulitan bersantai (Nadila & Fajariyah, 2023)

Pada tahun 2021, jumlah kasus kecemasan meningkat secara drastis dari 53,2 juta menjadi 76,2 juta, dengan 51,8 juta kasus pada wanita dan 24,4 juta kasus pada pria (WHO, 2021). Menurut Teori kognitif kecemasan Aaron T. Beck (1976; Sari, 2017 kecemasan disebabkan oleh masalah dalam memahami dan menganalisis informasi, yang kemudian diidentifikasi dalam pikiran yang irasional dan tidak mendalam. Teori kognitif meyakini bahwa individu dengan pemikiran negatif berlebihan memiliki resiko lebih besar untuk mengalami kecemasan jika dihadapkan pada pengalaman hidup yang menekan (Nevid dkk., 2018a)

Hasil Penelitian yang dilakukan (Fitria & Ifdil, 2021) menunjukkan kecemasan yang dialami remaja berdasarkan pada kategori rendah sebesar 2.1%, kategori sedang 43.9% dan kategori tinggi 54% pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan data awal yang ditemukan di sekolah SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora teramatid adanya indikasi kecemasan di kalangan siswa, beberapa

siswa menunjukkan perilaku gelisah setelah berinteraksi di media sosial dan cenderung menghindari interaksi sosial langsung di lingkungan sekolah. Kondisi ini mengisyaratkan adanya ketidaknyamanan emosional yang terlihat secara fisik dan sosial di kalangan siswa.

Kecemasan dapat dipicu dari berbagai faktor, salah satunya adalah pengalaman negatif di dunia digital, seperti *cyberbullying*. *Cyberbullying* yang melibatkan intimidasi atau pelecehan melalui media daring, dapat meningkatkan tingkat kecemasan individu akibat tekanan psikologis yang ditimbulkan.

Cyberbullying merupakan sebuah tindakan yang dilakukan pelaku atau bentuk kejahatan dari media sosial di mana terdapat perilaku yang dilakukan pelaku atau kelompok untuk menyerang target secara terus menerus dan mengakibatkan targetnya kesulitan melindungi dirinya. Perilaku ini dapat berupa penyebaran rumor palsu, penghinaan, ataupun ancaman (Gunawan, 2021)

Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, jumlah kasus *cyberbullying* terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2016, sebanyak 56 menjadi pelaku *cyberbullying*, kemudian pada tahun 2017, meningkat menjadi 73 kasus, dan di tahun 2018, jumlahnya melonjak menjadi 117 kasus. Data anak yang menjadi korban akibat *cyberbullying* pada tahun 2016 sebanyak 34 kasus, naik menjadi 55 kasus di tahun 2017, dan di tahun 2018 meningkat secara signifikan menjadi 109 kasus (Antama dkk., 2020). Teori pembelajaran Sosial Albert Bandura(1977; Saputra, 2024) Teori ini menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dan interaksi sosial untuk pembentukan perilaku individu, perilaku *cyberbullying* dapat dipelajari melalui observasi dan imitasi. Kecenderungan

meniru perilaku tersebut meningkat jika individu melihat pelakunya mendapat penguatan positif, seperti dukungan teman atau perhatian di media sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan (Orizani dkk., 2020) kejadian *cyberbullying* dialami dengan kategori tinggi sebanyak 1 responden (1%), *cyberbullying* dialami dengan kategori sedang sebanyak 20 responden (19%), dan *cyberbullying* yang dialami dengan kategori rendah sebanyak 84 responden (80%). Persentase *cyberbullying* terbesar berada pada kategori rendah. Berdasarkan data awal di sekolah SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora terlihat adanya tanda-tanda *cyberbullying*, teramati siswa terlihat tidak nyaman dengan ponselnya, ada kasus pengucilan yang bermula di media sosial, serta penyebaran informasi negatif *online* yang memicu reaksi kurang baik di sekolah, secara nyata ini menunjukkan *cyberbullying* memang menjadi masalah di lingkungan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusambora?
2. Bagaimana gambaran tingkat kecemasan siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusambora?
3. Bagaimana hubungan perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusambora?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menggambarkan perilaku *cyberbullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusambora
2. Menggambarkan tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusambora
3. Mendeskripsikan hubungan perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis, dan manfaat praktis adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling serta psikologi, khususnya berkaitan dengan pemahaman dampak perilaku *cyberbullying* terhadap tingkat kecemasan individu, serta strategi intervensi yang dapat diterapkan dalam menangani dampak psikologis yang ditimbulkan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan sekolah terkait pencegahan dan penanganan *cyberbullying*. Contohnya sekolah dapat melaksanakan

program Pendidikan mengenai kewarganegaraan digital dan membuat aturan penggunaan *gadget* di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Guru BK dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan program edukasi yang spesifik terkait *cyberbullying* dan program pendampingan yang terpisah untuk siswa yang menunjukkan gejala kecemasan

c. Bagi Siswa

Siswa akan lebih memahami resiko *cyberbullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Siswa juga bisa belajar untuk saling medukung dan membantu teman yang menjadi korban *cyberbullying*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

2. Variabel Penelitian

- a. **Variabel dependen:** Tingkat kecemasan, yang diukur berdasarkan Skala kecemasan seperti Skala *HARS*
- b. **Variabel independen:** Perilaku *cyberbullying*, yang mencakup tindakan pelaku dan pengalaman korban dalam bentuk intimidasi, penghinaan, atau penyebaran informasi negatif secara *daring*.

3. Aspek Geografis

Penelitian ini dilakukan pada siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora yang bertempat di dusun 3 Desa Tibo, Kec. Sindue Tombusabora, Kab. Donggala

4. Aspek Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025

1.6 Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada penelitian ini yaitu:

1. Perilaku *cyberbullying* adalah tindakan yang dilakukan individu, baik sebagai pelaku maupun korban. Tindakan ini mencakup komentar kasar, penyebaran kebohongan, penghinaan publik secara daring, serta bentuk pelecehan lain yang terjadi di dunia maya.
2. Tingkat Kecemasan adalah kondisi psikologis yang menggambarkan seberapa besar individu mengalami rasa khawatir, tegang, atau stres dalam menghadapi situasi tertentu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kecemasan

2.1.1.1 Pengertian Kecemasan

Kecemasan atau Bahasa Inggris “*anxiety*” yang berasal dari Bahasa latin “*angustus*” yang berarti kaku, dan “*ango, anci*” yang berarti mencekik. Kecemasan bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, biasanya terjadi ketika individu sedang menghadapi masalah atau pada situasi tertentu (Ilsya & Komarudin, 2019)

Kecemasan merupakan suatu kondisi atau perasaan yang menjadi perhatian dan berpikir bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi, kecemasan adalah perpaduan dari banyak emosi yang berbeda, ini akan terjadi ketika individu sedang berada pada sebuah tekanan dan perasaan yang pertentangan dengan batin (Oktamarina dkk., 2022)

kecemasan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan emosional, baik berupa rasa khawatir, takut, maupun perasaan emosi lain yang dapat mengganggu kenyamanan (Faozi dkk., 2023). Kecemasan pada dasarnya adalah emosi yang wajar dimiliki oleh individu, karena ketika merasa cemas seseorang menjadi lebih sadar dan teringat akan potensi ancaman yang ada (Ruskandi, 2021)

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan suatu gejala psikologis negatif yang disebabkan tekanan emosional atau

fisik, sehingga menimbulkan perasaan dan emosi negatif seperti gelisah dan rasa takut.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Kecemasan

Kecemasan terbagi menjadi dua jenis yaitu *trait anxiety* dan *state anxiety*.

a. *Trait anxiety* (Kecemasan Sifat)

Trait anxiety adalah kecemasan yang menjadi bagian dari kepribadian individu atau bawaan yang dimilikinya. *Trait anxiety* merupakan keadaan cemas yang muncul akibat dari pemikiran negatif yang dapat mengurangi rasa percaya diri dan konsentrasi pada individu.

b. *State anxiety* (Kecemasan Keadaan)

State anxiety adalah keadaan emosi yang terjadi secara tiba-tiba/pada waktu tertentu dan ditandai dengan rasa takut, cemas, dan tegang, yang dirasakan secara sadar dan subjektif dan berhubungan dengan aktivitas dari sistem saraf otonom manusia. *State anxiety* merupakan kecemasan sementara yang merupakan respon individu terhadap situasi yang sedang dialami (Rhamadian, 2022)

2.1.1.3 Gejala Kecemasan

Kecemasan pada individu dapat dikenali melalui tiga gejala utama, yaitu: fisik, emosional, dan perilaku. Gejala fisik dapat berupa sakit kepala, mual, keringat berlebih, sesak napas, jantung berdebar-debar, dan merasa ingin pingsan. Gejala emosional meliputi stres, kecemasan, perasaan tidak berdaya dan putus asa, pikiran negatif, dan perasaan hampa. Gejala perilaku meliputi kesulitan berkonsentrasi,

terus-menerus berpikir negatif, membandingkan diri dengan orang lain, dan suka menunda-nunda pekerjaan.

Gejala-gejala yang ditimbulkan akibat kecemasan yang berlebihan dapat dilihat pada situasi berikut (Djamil; Cahyani & Putri, 2024)

1. Takut untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti memulai percakapan, berbelanja, bekerja, bertemu orang asing, pergi ke sekolah, menelepon, dan lain-lain.
2. Menghindari atau khawatir berlebihan tentang aktivitas sosial seperti pertemuan keluarga, percakapan kelompok, atau makan dengan orang asing.
3. Merasa tidak sempurna dan takut dihakimi atau dikritik orang lain.
4. Menghindar dan sering merasa khawatir secara berlebihan saat melakukan sesuatu yang membuat berkeringat, seperti tampil di depan publik secara tidak kompeten, tersipu dan berkeringat.
5. Karena kurang percaya diri, sehingga takut memasuki ruangan yang penuh banyak orang dan menghindari kontak mata dengan orang lain.
6. Memiliki kebiasaan tertentu, seperti sering mencuci tangan atau sering menggoyangkan kaki saat duduk (biasanya karena gugup).
7. Memiliki kecenderungan obsesif berlebihan terhadap sesuatu dan tidak mampu mengendalikannya
8. Sering merasa *overthinking* secara berlebihan sehingga merasa seperti sedang mengalami mimpi buruk

2.1.1.4 Aspek-Aspek Kecemasan

Ada beberapa aspek kecemasan yang meliputi:

- a. Aspek afektif: yaitu perasaan individu yang merasakan kecemasan, seperti merasa tersinggung, gugup, tegang, gelisah, kecewa, dan tidak sabar.
- b. Aspek fisiologis: adalah ciri fisik yang muncul ketika individu mengalami kecemasan, seperti sesak napas, sakit dada, nafas yang lebih cepat, detak jantung meningkat, mual, diare, kesemutan, berkeringat, menggigil, merasa panas, pingsan, lemas, gemetar, mulut kering, dan otot tegang.
- c. Aspek kognitif: mencakup perasaan takut tidak mampu menyelesaikan masalah, khawatir mendapatkan komentar negatif, kurang perhatian, kurang fokus, kesulitan berkonsentrasi, dan sulit berpikir dengan jelas
- d. Aspek perilaku: respon yang biasa muncul adalah menghindari situasi yang menakutkan, mencari perlindungan, diam, banyak bicara atau terfokus, dan sulit berbicara, sehingga aspek perilaku mencakup semua sisi dalam diri manusia, termasuk sisi afektif, kognitif, dan psikomotorik individu yang sedang mengalami kecemasan (Nugraha, 2020)

2.1.1.5 Faktor Penyebab Kecemasan

Faktor yang dapat menyebabkan kecemasan yaitu:

- a. Faktor Sosial Lingkungan

Mencakup pemaparan akan kejadian traumatis atau menyakitkan, mengamati respon kecemasan orang lain, dan minimnya dukungan sosial.

- b. Faktor Biologis

Mencakup kecenderungan genetik, penyimpangan pada fungsi *neurotransmiter*, dan kelainan pada jalur otak yang memberi tanda bahaya atau yang menghambat perilaku berulang.

c. Faktor Perilaku

Mencakup rangsangan negatif dan rangsangan yang sebelumnya netral, kecemasan disebabkan dari ritual paksa atau menghindari rangsangan kecemasan, dan berkurangnya peluang hilangnya kecemasan karena menghindari objek atau situasi yang ditakuti.

d. Faktor Kognitif dan Emosional

Mencakup masalah mental yang tidak terselesaikan (*Freud* atau teori Psikodinamika) faktor pikiran seperti perasaan takut yang berlebihan, keyakinan yang merugikan diri sendiri atau tidak rasional, terlalu peka terhadap ancaman, sensitif terhadap kecemasan dari kesalahan memahami sinyal fisik, dan rendahnya keyakinan pada diri sendiri (Chaerunisa dkk., 2022)

Faktor-faktor lain yang menyebabkan kecemasan meliputi:

- a. Perasaan cemas yang timbul akibat merasakan adanya bahaya yang mengancam. Kecemasan ini lebih berfokus pada rasa takut yang berasal dari pikiran internal individu.
- b. Kecemasan akibat rasa bersalah, yang dihasilkan dari suara hati, sering kali menyertai gejala gangguan mental dan dapat muncul pada bentuk yang lebih umum.

c. Kecemasan yang sering tampak sebagai rasa sakit atau masalah kesehatan.

Sumber kecemasan ini seringkali berasal dari kejadian yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan situasi apapun, yang kadang diiringi dengan perasaan takut yang berdampak pada individu. Kecemasan muncul sebagai hasil dari emosi yang tidak terbendung (Nugraha, 2020)

2.1.1.6 Dampak Kecemasan

Dampak yang mungkin timbul karena kecemasan antara lain ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang tidak beralasan sehingga mengakibatkan terjadi perubahan perilaku seperti menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi, sensitif dan kesulitan tidur (Agusmanto, 2020). Dampak dari kecemasan bagi remaja dapat bersifat positif maupun negatif. Kecemasan pada tingkat rendah dan sedang mampu meningkatkan performa dan motivasi belajar siswa. Kecemasan dapat menghambat proses belajar dan mengganggu fungsi kognitif individu, jika individu mengalami cemas, umumnya akan menjadi gugup, sulit berkonsentrasi atau marah yang meluap, kondisi ini harus diatasi agar emosi yang negatif dapat berangsur reda. Kecemasan yang tidak tertangani dapat mempengaruhi penurunan prestasi di sekolah, depresi berat, penyalahgunaan zat terlarang dan peningkatan risiko bunuh diri jika tidak ditangani (Honnekeri; Aulia dkk., 2024)

2.1.1.7 Tingkat Kecemasan

Pada dasarnya semua individu pernah merasakan adanya rasa cemas, hanya saja tingkatan kecemasan setiap orang berbeda-beda, kecemasan dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu:

a. Tingkat Kecemasan ringan

Tingkat kecemasan ringan ini sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan dorongan serta mendukung perkembangan kreativitas individu. Tanda dan gejala yang muncul pada kecemasan ringan meliputi: peningkatan perhatian yang lebih baik dari biasanya, kewaspadaan yang meningkat, lebih sadar terhadap rangsangan dari luar maupun dari dalam dan cenderung lebih mampu mengatasi masalah dengan efektif. Perubahan fisik yang menyertai kecemasan ringan dapat ditandai dengan perasaan cemas, kesulitan tidur, dan kepekaan terhadap suara.

b. Kecemasan Sedang

Pada tingkat kecemasan ini individu fokus pada hal-hal penting dan mengabaikan hal-hal lain. Akibatnya individu lebih memperhatikan secara selektif tetapi tetap melakukan tindakan yang lebih terarah. Perubahan reaksi fisik meliputi pernapasan pendek, tekanan darah dan detak jantung yang meningkat, mulut sedikit kering sembelit dan rasa takut. Perubahan reaksi berpikir dapat terlihat yaitu: cara berpikir semakin sempit, rangsangan dari luar tidak bisa diterima sehingga perhatian menjadi lebih terfokus.

c. Kecemasan Berat

Tingkat Kecemasan berat dapat memengaruhi cara berpikir individu. Individu yang mengalami kecemasan berat akan lebih fokus pada hal-hal yang sangat mendetail dan spesifik, sehingga kesulitan untuk memikirkan hal lain. Ada beberapa ciri-ciri yang dapat diamati pada individu yang menderita kecemasan tingkat berat yaitu: Persepsi yang kurang jelas, semua perhatian akan terfokus pada hal-hal yang lebih rinci, orang dengan kecemasan berat akan lebih sulit untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan masalah, kesulitan untuk belajar dengan baik. Perubahan fisik yang terkait dengan kecemasan berat dapat dilihat dengan mudah seperti sering mengalami sakit kepala, merasa pusing, merasa mual, mengalami getaran tubuh, sering mengalami insomnia dan sering buang air besar atau kecil. Secara emosional individu akan merasakan rasa takut dan perhatian hanya terfokus pada diri sendiri.

d. Panik

Tingkatan kecemasan yang paling parah adalah panik, keadaan panik berkaitan erat dengan rasa ketakutan dan teror, karena individu yang mengalami gejala panik akan mengalami kehilangan kendali dan tidak dapat melakukan sesuatu walaupun sudah memperoleh pengarahan, saat mengalami panik, terjadi kelebihan aktivitas fisik dan penurunan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, muncul pandangan negatif dan kehilangan pemikiran yang logis. Kondisi ini panik tidak sejalan dengan arah kehidupan apabila keadaan ini berlangsung terlalu lama dapat

mengakibatkan kelelahan berat bahkan kematian. Tanda paling utama dari kecemasan panik adalah ketidakmampuan untuk fokus pada apapun (Faozi dkk.,2023)

2.1.2 *Cyberbullying*

2.1.2.1 Pengertian *Cyberbullying*

Menurut Imani dkk. (2021) *cyberbullying* adalah intimidasi yang dilakukan pelaku dengan tujuan untuk melecehkan dan memermalukan korban dengan menggunakan perangkat teknologi. Bentuk tindakan dari *cyberbullying* ini meliputi pesan singkat, penyebarluasan gambar atau foto yang dapat memermalukan korban, dan membuat kabar yang tidak benar mengenai korban dan mengolok-olok korban secara terus-menerus melalui akun media sosial.

Cyberbullying adalah tindakan yang mengintimidasi yang menggunakan media atau perangkat elektronik, perundungan di media sosial merupakan tindakan yang di sengaja pelaku dengan tujuan untuk menyebabkan kerugian, dan dilakukan secara konsisten atau berulang-ulang (Putri & Hayyun, 2023)

Cyberbullying adalah kejahatan yang dilakukan dengan cara memermalukan, mengancam, menghina, menakut-nakuti, atau menyebabkan kerugian bagi individu sehingga individu tersebut berada dalam masalah (Tripriantini dkk., 2019)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang

kepada individu lain melalui pesan teks, gambar atau video dengan tujuan merendahkan dan melecehkan korban.

2.1.2.2 Bentuk-Bentuk Perilaku *Cyberbullying*

Menurut Willard (Satalina; Tridewi dkk., 2025) ada delapan jenis *cyberbullying* yang sering terjadi yaitu:

1. *Flaming*, Pelaku mengirim pesan teks yang berisi kata-kata kasar atau marah secara langsung kepada orang lain di media sosial.
2. *Harassment*, (Pelecehan) Pelaku terus-menerus mengirimkan pesan yang tidak menyenangkan kepada orang lain di media sosial dalam bentuk kata-kata kasar, foto, video, dan lain-lain
3. *Denigration*, (Pencemaran nama baik) yaitu tindakan yang menyebarluaskan informasi palsu atau kata-kata buruk tentang orang lain di media sosial dengan maksud merusak nama baik atau reputasi.
4. *Impersonation*, (Penipuan identitas) Pelaku berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim pesan tidak menyenangkan kepada korban di media sosial dalam bentuk teks, foto, atau video.
5. *outing*, Pelaku membagikan dan menyebarluaskan informasi pribadi lalu menyebarluaskan informasi tersebut secara *online*.
6. *Trickery*, (Tipu Daya) Pelaku meyakinkan korban untuk memberikan informasi pribadi korban dan menyebarluaskan secara *online*.
7. *Exclusion*, Pelaku dengan sengaja mengeluarkan orang lain dari grup obrolan atau menghapus teman di media sosial.

8. *Cyberstalking* (Penguntitan di Media Sosial), Pelaku menguntit atau melacak korban di media *online* hingga melakukan pengiriman pesan secara berulang bahkan disertai ancaman atau intimidasi.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Penyebab *Cyberbullying*

Faktor penyebab terjadinya *cyberbullying* dibagi menjadi dua yakni:

1. Faktor Internal

Faktor internal dikenal juga sebagai faktor bawaan yang menentukan perilaku individu. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor internal juga dapat diartikan sebagai faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Bentuknya dapat berupa keinginan, motivasi, atau alasan suatu tindakan dilakukan, misalnya kekecewaan, kemarahan, kurang empati, atau ketidaktahuan pelaku bahwa tindakan itu salah dan dilarang hukum.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dikenal juga sebagai faktor yang datang dari luar individu, hal ini dapat berupa infrastruktur, kondisi lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi juga dapat menjadi faktor eksternal. Kemajuan teknologi informasi telah memunculkan berbagai bentuk jenis kejahatan, pola pengasuhan yang permisif dan otoriter dalam keluarga, kelompok sebaya, dan budaya, dalam masyarakat yang kacau penuh dengan prasangka, diskriminasi dan konflik,

hal ini mendorong khususnya remaja menjadi sasaran yang diserang pelaku *cyberbullying* (Ali, 2024)

Faktor lainya:

- a. Pengalaman sebelumnya dengan kekerasan: Remaja yang telah mengalami kekerasan fisik atau verbal memiliki cenderung untuk menjadi korban atau pelaku *cyberbullying*, karena para remaja mungkin mengalami stres atau trauma yang dapat menyebabkan para remaja membalas dendam atau menjadi lebih sensitif terhadap tindakan yang tidak sopan.
- b. Tekanan teman sebaya: Remaja merasa tekanan dari teman sebaya untuk terlibat pada *cyberbullying* cenderung mungkin untuk melakukannya, ini mungkin terjadi karena remaja merasa perlu untuk mempertahankan reputasi atau status pada remaja di antara kelompok teman.
- c. Pengaruh media sosial: Remaja yang menghabiskan banyak waktu di media sosial cenderung mungkin terlibat pada *cyberbullying*, karena penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakamanan yang dapat memicu perilaku agresif.
- d. Kurang pengawasan orang tua: Remaja yang tidak memiliki pengawasan yang cukup dari orang tua atau pengasuh cenderung terlibat pada *cyberbullying*, karena para remaja merasa dapat bertindak tanpa pengawasan atau hukuman yang memadai.
- e. Perbedaan budaya atau latar belakang: Remaja yang berasal dari latar belakang ataupun budaya yang berbeda bisa menjadi sasaran *cyberbullying* karena perbedaan para remaja ini bisa menyebabkan remaja merasa tidak

diterima atau terisolasi, sehingga memicu perilaku agresif atau merugikan para remaja.

- f. Konflik interpersonal: Konflik interpersonal remaja dapat memicu *cyberbullying*, karena konflik dapat memicu emosi yang kuat sehingga memicu perilaku agresif atau merugikan (Ali, 2024)

2.1.2.4 Dampak *Cyberbullying*

Dampak *cyberbullying* merupakan konsekuensi negatif yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* yang dilakukan melalui media digital atau media sosial. *Cyberbullying* juga berdampak serius pada kesehatan mental dan fisik. Dampak ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut: (Tridewi dkk., 2025)

a. Dampak Emosional

Dampak yang ditimbulkan berupa dampak negatif yang dialami korban pada tingkat emosional akibat pelecehan, intimidasi dan penindasan yang terjadi melalui *platform* media sosial. Dampak emosional ini dapat menyebabkan rasa malu, marah, cemas, dan hilang rasa percaya diri.

b. Dampak Psikologis

Dampak yang ditimbulkan seperti kesulitan beradaptasi, trauma, dan gangguan mental. Dampak ini juga dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada tingkat keparahan.

c. Dampak Fisik

Dampak yang ditimbulkan berupa dampak negatif yang berdampak buruk pada tubuh korban, sehingga korban merasa tidak nyaman secara fisik. Dampak

fisik dapat menyebabkan sakit kepala, sulit tidur atau insomnia, mata memerah, gangguan kekebalan tubuh, penurunan berat badan, tidak fokus, dan kehilangan nafsu makan.

d. Dampak Sosial

Dampak ini memengaruhi korban, pelaku, dan masyarakat secara keseluruhan akibat dari tindakan intimidasi atau perundungan yang dilakukan melalui *platform* media sosial. Dampak sosial ini dapat mencakup perubahan hubungan interpersonal, dinamika sosial di sekolah, serta dampak pada keharmonisan sosial yang lebih luas, korban mungkin kehilangan teman di sekolah, menjadi depresi, kesulitan berinteraksi dengan teman dan masyarakat, serta kehilangan norma sosial.

e. Dampak Akademis

Dampak ini memengaruhi prestasi akademik yang dialami korban. Contohnya prestasi akademik menurun, jarang masuk kelas, kurang bersemangat pada kegiatan sekolah, muncul keinginan untuk tidak melanjutkan sekolah, kesulitan untuk berinteraksi dengan guru dan teman, dan merasa sendiri.

Sedangkan bagi pelaku *cyberbullying* juga memiliki dampak yang serius, pelaku mungkin mengalami masalah psikologis, sosial akademis, dan bahkan beresiko mengalami kesulitan pada masa depan, penting untuk memahami bahwa *cyberbullying* bukanlah tindakan yang sepele dan dapat memiliki konsekuensi yang merugikan bagi pelaku.

2.2 Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan adalah hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan (Avelina & Natalia, 2020), pada penelitian yang berjudul “**Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi yang Sedang Menjalani Pengobatan Hipertensi di Desa Lenandareta Wilayah Kerja Puskesmas Paga**” dengan jumlah 40 responden, dan mendapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan pasien hipertensi diperoleh data dari 40 responden sebagian besar berada pada kategori kecemasan berat yaitu 31 responden (77,5%), 6 responden (15%) berada pada kategori kecemasan sedang dan 3 responden (7,5%) berada pada kategori kecemasan ringan.

Kedua, penelitian yang dilakukan (Jannah & Hermawati, 2018), pada penelitian yang berjudul “**Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu**” berdasarkan hasil penelitian sebanyak 44 subjek, ditemukan bahwa 41 ibu (93,2%) yang mengalami kecemasan ringan, dan terdapat 3 ibu yang mengalami kecemasan sedang (6,8%). Tidak terdapat ibu yang mengalami kecemasan berat atau bahkan panik. Tingkat dukungan sosial, terdapat 11 ibu (25%) yang mendapatkan dukungan sosial sedang dan 33 ibu (75%) mendapatkan dukungan sosial tinggi, serta tidak didapatkan ibu dengan dukungan sosial rendah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan (Syena dkk., 2019), pada penelitian yang berjudul “**Gambaran Cyberbullying Pada Siswa di SMA X Kota Bandung**” dengan jumlah sampel 260 orang dari hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa 93,1% responden terlibat *cyberbullying* dan 6,9% tidak terlibat *cyberbullying*, dari responden yang terlibat *cyberbullying* sebanyak 93,1% (242 siswa) terdapat 4,1% (10 orang) sebagai pelaku, 17,0% (41 orang) sebagai korban, dan 78,9% (191 orang) sebagai pelaku dan korban. Berdasarkan bentuk yang paling banyak terjadi pada responden sebagai pelaku, korban serta pelaku dan korban yaitu bentuk *Flaming* (41,0%) sedangkan paling sedikit yaitu *Cyberstalking* (14,9%).

Keempat, penelitian yang dilakukan (Alza dkk., 2021), pada penelitian yang berjudul “**Hubungan antara Persepsi Terhadap Cyberbullying dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Dewasa Awal**” dengan jumlah sampel 100 orang dewasa awal dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil kontribusi persepsi terhadap *cyberbullying* pada perilaku *cyberbullying* dewasa awal sebesar 47,61%. Dewasa awal lebih banyak pada persepsi terhadap *cyberbullying* negatif (54%) dan berperilaku *cyberbullying* (55%). Dimensi dominan persepsi terhadap *cyberbullying* yaitu afeksi (52%) dan perilaku *cyberbullying* yaitu *harassment* (22%).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu tidak memiliki indikasi plagiarisme terhadap judul penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan

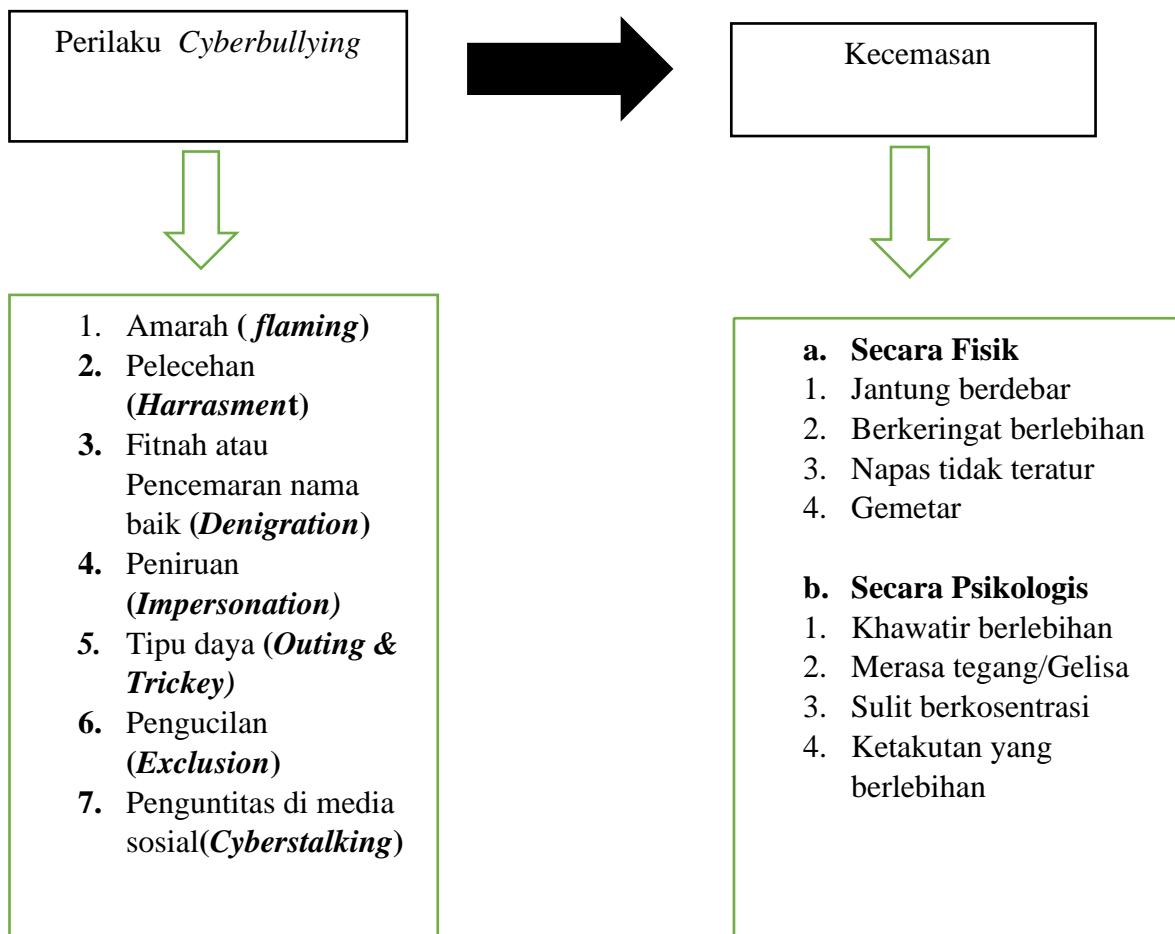
2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Penelitian ini berlandaskan pada pemahaman bahwa perilaku *cyberbullying* merupakan bentuk agresi yang dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan terhadap individu yang terlibat. Tindakan seperti penyebaran rumor palsu, pengiriman pesan ancaman, atau pengungkapan informasi pribadi tanpa izin dapat menciptakan rasa takut, malu, dan tidak berdaya pada korban. Tekanan psikologis yang dialami korban *cyberbullying* dapat memicu respons stres. Respon stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan emosional, termasuk peningkatan tingkat kecemasan. Pelaku *cyberbullying* kemungkinan juga mengalami peningkatan tingkat kecemasan, ini dapat disebabkan oleh perasaan bersalah, takut akan pembalasan, atau kekhawatiran akan konsekuensi hukum atau sosial dari tindakan pelaku.

Berdasarkan analisis dan teori, dapat disimpulkan bahwa apabila perilaku *cyberbullying* tinggi, maka tingkat kecemasan siswa juga akan meningkat, dan jika perilaku *cyberbullying* ini menurun maka tingkat kecemasan siswa juga akan menurun, ini menunjukkan bahwa penurunan pengaruh *cyberbullying* akan berdampak positif pada tingkat kecemasan siswa, ketika *cyberbullying* berkurang, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan, dengan kerangka konseptual ini, penelitian dapat dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan *reliable*.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, maka peneliti mempunyai kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0: (Hipotesis Nol) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

Ha: (Hipotesis Alternatif) Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Rancangan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menunjukkan kaitan dan kedudukan tiap variabel penelitian. Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan melihat hubungan antara dua variabel. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi sejumlah variabel lain. Variabel independen dari penelitian ini adalah perilaku *cyberbullying* sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Perilaku *Cyberbullying*

Y : Tingkat Kecemasan

↔ : Garis Hubungan

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2019)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah keseluruhan siswa kelas X dan XI sebanyak 240 siswa yang terbagi rata dalam 8 kelas (30 siswa per kelas). Jumlah siswa kelas X dan XI masing-masing adalah 120 siswa.

Berikut rincian jumlah siswa berdasarkan kelas yaitu:

Tabel 3.1 Populasi Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

NO	KELAS	JUMLAH
1	X IPA 1	30
2	X IPA 2	30
3	X IPS 1	30
4	X IPS 2	30
5	XI IPA 1	30
6	XI IPA 2	30
7	XI IPS 1	30
8	XI IPS 2	30
	Jumlah	240

(Sumber: Data dari Sekolah SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora)

3.2.2 Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019)

Penentuan sampel bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian yang telah ditentukan

Pada penelitian ini ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin dengan margin of error 5%. Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n: Besar sampel

N: Besar populasi

d: Tingkat kesalahan yang dipilih (0,05)

Jumlah populasi: 240 siswa

$$n = \frac{240}{1+240(0,05)^2}$$

$$n = \frac{240}{1+240(0,0025)}$$

$$n = \frac{240}{1+0,6}$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$n = 150$$

Rumus tersebut menghasilkan jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 150 siswa

3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel. Tujuan pengambilan sampel biasanya adalah untuk memilih sampel representatif yaitu sampel yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi asalnya (Firmansyah, 2022) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi subpopulasi yang lebih kecil, pembentukan strata harus sedemikian rupa sehingga setiap stratum homogen berdasarkan suatu atau beberapa kriteria tertentu kemudian dari setiap stratum diambil sampel secara acak. Teknik ini juga melibatkan pembagian populasi kedalam subpopulasi/ strata secara proporsional dan dilakukan secara acak.

Rumus untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan Teknik *Proportionate Startified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan: ni = Jumlah sampel menurut strata

Ni = Jumlah populasi menurut strata

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Dapat diketahui:

$$\text{a. siswa kelas X} = \frac{120}{240} \times 150 = 75$$

$$\text{b. Siswa kelas XI} = \frac{120}{240} \times 150 = 75 \quad \text{Jumlah} = 150$$

Sampel diambil dari kelas X dan XI dengan alokasi proporsional sebanyak 75 siswa dari setiap kelas.

Tabel 3.2. Distribusi Sampel Berdasarkan Strata

Strata	Ukuran sampel (n)
Kelas X	75
Kelas XI	75
Jumlah	150

(Sumber: Data dari Sekolah SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora dan Hasil Perhitungan Rumus Slovin serta Perhitungan Proporsional oleh Peneliti)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder dan primer.

- a. Data primer adalah data yang digunakan sebagai informasi dari peneliti. Data ini diperoleh langsung dari siswa dengan menggunakan angket
- b. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini yang diperoleh baik dari jurnal ilmiah, buku, serta dari guru BK diantaranya catatan mengenai perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuranya

- a) Perilaku *Cyberbullying* adalah tindakan agresif yang berulang melalui media elektronik, seperti media sosial dan pesan instan yang bertujuan menyakiti atau memermalukan korban, yang diukur melalui frekuensi *flaming* (Mengirim pesan kasar atau menghina), *harassment* (Mengirim pesan ancaman atau pelecehan), *denigration* (Menyebarluaskan rumor palsu atau informasi negatif), *impersonation* (Membuat akun palsu untuk meniru korban), *outing & tricke* (Mengungkapkan informasi pribadi korban tanpa izin) dan *exclusion* (Mengucilkan korban dari grup daring/*online*). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner perilaku *cyberbullying* dengan skor total dihitung dari penjumlahan nilai setiap item pada skala *likert 5* poin (Skoring)
- b) Kecemasan adalah kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, takut, dan tegang, yang diukur melalui gejala fisik, kognitif, dan perilaku, dengan menggunakan Skala Kecemasan *Hamilton* (*HARS*), dengan skor total diperoleh dari penjumlahan nilai setiap item sesuai panduan *HARS* (Skoring)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah Angket/Kuesioner dan Skala. Sebagai pelengkap, teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

1. Angket

Angket/kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel tentang hubungan perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Angket diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku *cyberbullying*. Angket terlebih dahulu dijelaskan peneliti kepada siswa sebelum diisi agar siswa mengetahui pengisian angket tersebut sehingga data yang didapatkan peneliti adalah asli, setelah itu membagikan angket kepada siswa, dan setelah diisi, peneliti mengumpulkan kembali.

2. Skala

Hamilton Anxiety Rating Scale” (HARS) pertama kali dikembangkan *Max Hamilton* pada tahun 1956. Menurut Normah (2022), skala ini dirancang mengukur semua tanda kecemasan dan terdiri dari 14 item pertanyaan yang digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecemasan pada anak dan orang dewasa, pada penelitian ini Skala *HARS* digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan siswa. Penskoran *HARS* akan dilakukan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, dan tingkat kecemasan akan dikategorikan berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengamatan langsung untuk memperoleh data yang diperoleh peneliti setelah melakukan pembahasan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar pada saat pemberian angket kepada siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden, pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis instrumen yaitu Angket Perilaku *Cyberbullying* dan Skala Tingkat Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Kedua instrumen ini merupakan adopsi dari angket dan skala yang telah teruji, adopsi dari Maulidar (2021) dan Skala *HARS* adopsi dari Pradana (2019).

3.6.1 Angket Perilaku *Cyberbullying*

Angket ini bertujuan mengukur perilaku *cyberbullying* pada siswa, yang berisi tentang pernyataan yang memuat tentang perilaku *cyberbullying*. Instrumen ini merupakan adopsi penuh dari angket perilaku *cyberbullying* yang dikembangkan Maulidar (2021). Angket ini terdiri dari 20 item pernyataan yang terdiri dari 10 item pernyataan positif dan 10 item negatif, dengan pilihan jawaban menggunakan Skala *Likert 5* poin: 1 = Tidak pernah, 2 = Jarang, 3= Kadang-kadang, 4 = Sering, dan 5 = Selalu.

Kisi-kisi dari angket perilaku *cyberbullying* ini dapat ditinjau pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 kisi-kisi dari angket perilaku *cyberbullying*

Variabel	Definisi <i>Cyberbullying</i>	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Perilaku <i>Cyberbullying</i>	Perilaku Positif di Media Sosial	- Menjaga etika dalam komunikasi online - Menghargai privasi orang lain - Tidak membalas komentar negatif	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10	8
	<i>Cyberstalking</i>	- Mencari informasi pribadi seseorang tanpa izin	11	1
	<i>Flaming</i> (Menghina di Media Sosial)	- Menyebarluaskan kata-kata kasar atau menghina orang lain di media sosial	3, 14, 17	3
	<i>Outing and Trickery</i> (Menyebarluaskan Aib Orang Lain)	- Menyebarluaskan informasi memalukan atau pribadi seseorang tanpa izin	12,13, 16, 20	4
	<i>Harassment</i> (Pelecehan Online)	- Mengganggu seseorang secara terus-menerus dengan mengirimkan pesan yang tidak diinginkan	6, 18	2
	<i>Impersonation</i> (Penyamaran Identitas)	- Menggunakan identitas orang lain untuk menyebarluaskan sesuatu yang tidak benar	15	1
	<i>Unauthorized Content Sharing</i> (Berbagi Konten Tanpa Izin)	- Mengambil dan membagikan foto pribadi orang lain tanpa izin	19	1

3.6.2 Skala Tingkat Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

Skala *HARS* digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada siswa, pada penelitian ini skala *HARS* adopsi dari pradana (2019) terdiri dari 14 item pernyataan, setiap item mengukur gejala kecemasan baik gejala psikis (Mental) maupun gejala somatik (fisik). Skala *HARS* di nilai dengan rentang skor 0-4 untuk setiap item dengan skor total yang mengindikasikan tingkat kecemasan (tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, sedang, berat, bahkan panik). Kisi-kisi dari angket kecemasan (*HARS*) ini dapat ditinjau pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Tingkat Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

No	Aspek/Dimensi Kecemasan (Berdasarkan HARS)	Indikator Perilaku/Gejala	Nomor Item Angket
1	Perasaan Cemas (anxietas)	Firasat buruk, mudah tersinggung, takut akan pikiran sendiri,cemas	1
2	Ketegangan	Merasa tegang, lesu, mudah terkejut, tidak dapat istirahat dengan tenang, mudah menangis, gemetar, gelisah	2
3	Ketakutan	Pada gelap, ditinggal sendiri, ada orang asing, pada kerumunan banyak orang, pada keramaian	3

		lalu lintas, pada binatang besar	
4	Gangguan tidur	Sulit untuk memulai tidur, terbangun ditengah malam, mengalami mimpi buruk, tidur tidak nyenyak, bangun dengan perasaan lelah, banyak mengalami mimpi, mimpi yang mengerikan	4
5	Gangguan kecerdasan	Daya ingat yang kurang baik, kesulitan untuk fokus, penurunan kemampuan mengingat	5
6	Perasaan depresi	Berkurangnya minat, merasa sedih, kurangnya ketertarikan terhadap hobi, emosi yang tidak stabil, bangun terlalu pagi	6
7	Gejala somatik (otot-otot)	Nyeri pada otot, katakutan, munculnya kedutan pada otot, gigi gemertak, suara yang tidak konsisten	7

8	Gejala sensorik	Telinga yang berbunyi, penglihatan yang tidak jelas, wajah yang kemerahan dan pucat, rasa lemas, perasaan seperti ditusuk tusuk	8
9	Gejala kardiovaskuler	Denyut nadi yang cepat, berdebar debar, rasa sakit dada, perasan lemah seolah hendak pingsan, denyut nadi yang keras, detak jantung tiba-tiba hilang (berhenti sekejap)	9
10	Gejala pernafasan	Rasa tertekan pada area dada, sensasi tercekik, merasa sesak atau sulit bernafas, sering kali menarik nafas panjang	10
11	Gejala gastrointestinal	Sulit dalam menelan, rasa mual, muntah, rasa penuh dan kembung di perut, nyeri lambung sebelum serta sesudah makan, perut melilit, masalah pencernaan, sensasi terbakar diperut, buang air besar lembek,	11

		konstipasi, penurunan berat badan	
12	Gejala urigenitalia	Sering kencing, tidak dapat menahan kencing, tidak datang bulan, darah haid berlebihan, haid yang sangat sedikit, masa haid berkepanjangan, periode haid yang sangat singkat, haid beberapa kali sebulan, menjadi dingin, ejakulasi dini, erekси lemah, erekси hilangImpotensi	12
13	Gejala otonom	Mulut kering, wajah kemerahan, mudah berkeringat, sakit kepala, bulu kuduk meremang, kepala terasa berat, nyeri kepala	13
14	Tingkah laku (sikap)	Proses wawancara, perasaan gelisah, tidak merasa tenang, dahi berkerut, wajah terlihat tegang, napas menjadi pendek dan cepat,	14

		wajah berwarna merah, jari bergetar, otot tegang/mengeras	
--	--	---	--

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

A. Teknik Pengolahan Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu data yang terkumpul melalui data yang diterima dari sekolah. Angket perilaku *cyberbullying* dengan Skala *HARS* untuk mengukur tingkat kecemasan. Angket pernyataan yang berbentuk kualitatif setalah itu diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan teknik yaitu teknik pembobotan, pada Skala *HARS* yang dilakukan adalah penskoran, penskoran *HARS* mengikuti pedoman yang sudah baku, setiap item sudah memiliki nilai angkanya masing-masing.

Berikut Teknik Pembobotan Angket

Pernyataan positif untuk angket intensitas perilaku *cyberbullying* dengan bobot sebagai berikut:

1. Selalu : 5
2. Sering : 4
3. Kadang-kadang : 3
4. Jarang : 2
5. Tidak pernah : 1

Pernyataan negatif untuk angket intensitas perilaku *cyberbullying* dengan bobot sebagai berikut:

1. Selalu : 1
2. Sering : 2
3. Kadang-kadang : 3
4. Jarang : 4
5. Tidak pernah : 5

Berikut penskoran Skala *HARS* yang terdiri dari 14 item yang mengukur tingkat kecemasan. Setiap item di nilai pada skala 0 hingga 4, sebagai berikut:

- 0 = Tidak ada gejala
1 = Gejala ringan
2 = Gejala sedang
3 = Gejala berat
4 = Panik

Berdasarkan uraian di atas skor tertinggi angket perilaku *cyberbullying* adalah $20 \times 5 = 100$, skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$, sementara itu, skor total kecemasan untuk setiap responden akan dihitung dengan menjumlahkan skor dari semua 14 item. Skor tertinggi untuk skala *HARS* adalah 56 (14 item x 4). Skor total ini kemudian akan digunakan untuk mengkategorikan tingkat kecemasan responden berdasarkan rentang skor yang telah disesuaikan pada penelitian ini.

Kategorisasi tingkat kecemasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 0-14 = Tidak ada kecemasan
14-20 = Kecemasan ringan

21-27 = Kecemasan sedang

28-56 = Kecemasan berat

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang persentase pencapaian skor pada masing-masing variabel, yang dapat menunjukkan bagaimana hubungan perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan pola jawaban. Analisis deskriptif akan mencakup perhitungan frekuensi dan persentase untuk setiap opsi jawaban dari pernyataan-pernyataan pada angket, sedangkan data dari skala *HARS* akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kecemasan responden.

Rumus yang digunakan untuk menentukan klasifikasi perilaku *cyberbullying* siswa pada setiap responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, M.N.2017})$$

Keterangan :

NP= Nilai persentase

R = Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimal

Klasifikasi tingkat terhadap perilaku *cyberbullying* dengan pedoman:

80% - 100% : Sangat Tinggi

60% - 79% : Tinggi

40% - 59% : Rendah

20% - 39% : Sangat Rendah

Klasifikasi Tingkat Kecemasan berdasarkan skor *HARS*:

Skor kurang dari 14 = Tidak ada kecemasan

Skor 14-20 = Kecemasan ringan

Skor 21-27 = Kecemasan sedang

Skor 28-56 = Kecemasan berat

Rumus berikut digunakan untuk mengetahui persentase data yang dikumpulkan baik data tentang perilaku *cyberbullying* atau data tentang tingkat kecemasan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

(Arikunto, 2018)

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

2. Analisis Korelasional

Hipotesis Nol (*Ho*) yang akan diuji pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, untuk menguji Hipotesis Nol (*Ho*) tersebut digunakan analisis statistik korelasi. Rumusan yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2018)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor (perilaku *cyberbullying*)

ΣY : Jumlah skor (tingkat kecemasan)

ΣX^2 : Jumlah kuadrat dari skor (perilaku *cyberbullying*)

ΣY^2 : Jumlah kuadrat dari skor (tingkat kecemasan)

ΣXY : Jumlah skor hasil perkalian antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada nilai r *table product moment* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), untuk menguji apakah hipotesis Nol diterima atau ditolak. Jika nilai r hitung $<$ nilai r *table* maka (Hipotesis Nol) ditolak, sebaliknya, jika nilai r hitung $>$ nilai r *table* maka (hipotesis Nol) diterima.

A. Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas)

Uji kualitas data bertujuan memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mampu mengukur yang harus diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran, pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku *cyberbullying* merupakan adopsi dari angket yang dikembangkan Muliadir (2021). Angket ini telah melalui

serangkaian uji validitas dan reliabilitas pada penelitian aslinya dan terbukti memenuhi syarat psikometris, sebagai contoh reliabilitas angket ini memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,977 (Muliadir, 2021), menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik, Skala tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang merupakan instrumen standar dan telah divalidasi serta terbukti *reliable* secara luas dalam berbagai penelitian terdahulu diadopsi dari (Pradana, 2019). *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* telah diuji untuk reliabilitas dengan hasil *cronbach's Alpha* sebesar 0,793 dan terbukti *reliable* dengan hasil >0,6. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dengan menggunakan Skala *HARS* akan diperoleh hasil yang valid dan *reliable*.

Berdasarkan instrumen yang diadopsi dan telah teruji kualitasnya oleh peneliti sebelumnya, peneliti tidak lagi melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang pada penelitian ini.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji korelasi parametrik, beberapa asumsi statistik perlu diperiksa untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui data tersebar normal atau tidak (Sintia dkk., 2022). Jika data tersebar normal, statistika yang digunakan adalah statistika parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kalmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji

normalitas ini adalah jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yang diperoleh > 0,05 berarti data sampel berdistribusi normal. Berdarkan hasil uji normalitas yang akan disajikan pada Bab IV, nilai signifikansi untuk kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji asumsi yang diperlukan untuk mengetahui terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa model korelasi parametrik yang akan digunakan memenuhi asumsi hubungan yang lurus antar variabel. Uji linearitas akan dilakukan menggunakan metode *Test for Linearity* pada SPSS 25, dengan melihat nilai signifikansi pada baris *Linearity* pada tabel ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Sig. Linearity* > 0,05 dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 berarti tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan (Asumsi linearitas tidak terpenuhi).

C. Uji Korelasi Person (Uji Hipotesis Utama)

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang menunjukkan bahwa kedua variabel perilaku *cyberbullying* dan tingkat kecemasan berdistribusi normal, dan setelah memenuhi asumsi linearitas maka uji statistika korelasi yang tepat untuk menguji hipotesis ini adalah Korelasi *Pearson (Pearson Product-Moment Correlation)*. Korelasi *Pearson* merupakan uji statistik parametrik yang cocok untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear.

Kriteria pengambilan keputusan untuk korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05($p < 0,05$), maka berkorelasi atau terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku *cyberbullying* dan tingkat kecemasan
2. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka tidak berkorelasi atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel (Jabnabillah & Margina, 2022)

Kekuatan dan arah hubungan akan diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi(*r*) jika ditemukan hubungan yang signifikan. Hasil uji korelasi ini akan disajikan pada Bab IV.

3.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah *cyberbullying* dan dampak terhadap kesehatan mental, khususnya tingkat kecemasan. *cyberbullying* sebagai bentuk agresi yang dilakukan melalui media elektronik yang telah menjadi masalah serius yang dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis pada korban termasuk kecemasan. Selanjutnya dilakukan tinjauan literatur tinjauan ini akan mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, serta teori -teori psikologis yang dapat menjelaskan hubungan antara *cyberbullying* dan kecemasan. Teori-teori seperti teori kognitif kecemasan dan teori pembelajaran sosial bandura digunakan sebagai landasan teori teoritis untuk penelitian ini, selanjutnya penelitian ini akan merumuskan hipotesis. Hipoteisis utama yang diajukan adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dengan

tingkat kecemasan siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur perilaku *cyberbullying* dan Skala *HARS* untuk mengukur tingkat kecemasan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dibahas dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang didukung oleh data, serta penyusunan rekomendasi untuk pencegahan dan penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner dan Skala *HARS* serta pengambilan dokumentasi. Responden pada penelitian ini berjumlah 150 siswa dari kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Data hasil ini dari variabel bebas yaitu perilaku *cyberbullying* (X) dan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan (Y).

Deskripsi data pada bagian ini bertujuan untuk mengkaji data siswa yang telah diperoleh setelah proses pengambilan data. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data deskripsi dan langkah-langkahnya sebagai berikut: pertama, mengecek dan memberikan tanda pada kuesioner. Kedua, memberi skor pada nilai masing-masing item pernyataan yang terdapat pada kuesioner sesuai bobot nilai yang sudah ditetapkan. Variabel bebas perilaku *cyberbullying* (X), dan variabel terikat tingkat kecemasan (Y), pernyataan positif Skor itemnya adalah 5 Skor, jawaban Selalu (SL), Skor 5 untuk jawaban Sering (Sr), Skor 4 untuk jawaban kadang-kadangi (Kd), Skor 3 untuk jawaban Jarang (J) Skor 2 dan untuk jawaban Tidak pernah (TP), Skor 1 Sedangkan untuk pernyataan negatif akan memperoleh Skor sebaliknya.

4.1.1 Deskriptif Variabel Perilaku *Cyberbullying*

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel Perilaku *Cyberbullying* instrumen yang digunakan pada penelitian ini 20 (dua puluh) butir pernyataan dengan skor antara 1- 5.

Berdasarkan analisis deskriptif, gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora dapat ditinjau pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Frekuensi Perilaku *Cyberbullying*

NO	Bobot	Klasifikasi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	Frekuensi	Persentase %
1	80-100	Sangat Tinggi	25	16,66%
2	60-79	Tinggi	50	33,33%
3	40-59	Rendah	55	36,66%
4	20-39	Sangat Rendah	20	13,33%
JUMLAH			150	100

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat ditinjau bahwa persentase tertinggi perilaku *cyberbullying* siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora berada pada kategori rendah sebesar 55 atau 36,66% sedangkan persentase terendah berada pada kategori sangat rendah sebesar 20 atau 13,33%

4.1.2 Deskriptif Variabel Tingkat Kecemasan (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan, untuk mengukur variabel terikat, peneliti menggunakan Skala *HARS*. Berdasarkan analisis deskriptif, gambaran tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora dapat ditinjau pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Frekuensi Tingkat Kecemasan

NO	Bobot	Klasifikasi Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
1	28-56	Kecemasan Berat	65	43%
2	21-27	Kecemasan Sedang	55	37%
3	14-20	Kecemasan Ringan	22	15%
4	0-14	Tidak Ada Kecemasan	8	5%
JUMLAH			150	100

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat ditinjau bahwa persentase tertinggi tingkat kecemasan siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora berada pada kategori sedang sebesar 55 atau 37% sedangkan persentase terendah berada pada kategori tidak mengalami kecemasan sebesar 8 atau 5%

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan data dari variabel penelitian berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan *One-Sample Kalmogorov-Smirnov Test* pada SPSS 25. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.1000	27.3867
	Std. Deviation	14.85037	9.88374
Most Extreme Differences	Absolute	0.077	0.105
	Positive	0.065	0.102
	Negative	-0.077	-0.105
Test Statistic		0.077	0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.032 ^c	.000 ^c

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.325 ^d	.070 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.313	0.063
		Upper Bound	0.337	0.076

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikansi *Monte Carlo (Monte Carlo Sig. (2-tailed))* adalah 0,325 untuk variabel perilaku *cyberbullying* (X) sehingga nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,325 > 0,05$, sedangkan untuk variabel tingkat kecemasan (Y) adalah 0,070 sehingga nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,070 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel perilaku *cyberbullying* dan tingkat kecemasan berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui hubungan yang linear antara variabel perilaku *cyberbullying* (variabel bebas) dan tingkat kecemasan (variabel terikat). Uji linearitas dilakukan menggunakan metode *Test for Linearity* pada SPSS 25.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Hubungan Perilaku *Cyberbullying* dengan Tingkat Kecemasan

ANOVA Table						
KECEMASAN * CYBERBULLYING	Between Groups	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		5356.295	52	103.006	1.086	0.358
		43.692	1	43.692	0.461	0.499
		5312.603	51	104.169	1.098	0.341
	Within Groups	9199.279	97	94.838		
	Total	14555.573	149			

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai *sig linearity* adalah sebesar $0,499 > 0,05$, sedangkan nilai *sig deviation from linearity* adalah $0,341 > 0,05$, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel perilaku *cyberbullying* dan tingkat kecemasan.

4.3 Hasil Uji Korelasi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan program statistik SPSS 25. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa. Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan
- H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis ini yaitu jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan. Berikut adalah hasil uji korelasi *product moment* antara perilaku *cyberbullying* dan

tingkat kecemasan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		CYBERBULLYING	KECEMASAN
CYBERBULLYING	Pearson Correlation	1	0,055
	Sig. (2-tailed)		0,505
	N	150	150
KECEMASAN	Pearson Correlation	0,055	1
	Sig. (2-tailed)	0,505	
	N	150	150

Berdasarkan tabel 4.5 data hasil perhitungan diperoleh signifikansi atau *sig.(2-tailed)* sebesar 0,505. Menurut hipotesis (dugaan serta dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa H_0 diterima. Kondisi ini dikarenakan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,505 > 0,05$, sehingga data yang di peroleh membuktikan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Gambaran Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

Berdasarkan analisis deskriptif, gambaran perilaku *cyberbullying* pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori rendah sebesar 55 atau 36,66%, sedangkan persentase terendah berada pada kategori sangat rendah sebesar 20 atau 13,33%.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi yang relatif rendah di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, fenomena *cyberbullying* secara umum tetap memerlukan perhatian serius, ini sejalan dengan data yang lebih luas di mana Penelitian (Antama dkk., 2020) juga mencatat peningkatan kasus *cyberbullying* di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Humaira., 2023) yang menegaskan bahwa implikasi dari fenomena *cyberbullying* bahwa masalah ini memerlukan perhatian serius dan kerja sama lintas sektor untuk menangani *cyberbullying* perlu adanya kerjasama dari dinas pendidikan, sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa dengan melibatkan berbagai pihak ini dapat diciptakan strategi yang lebih efektif untuk pencegahan dan penanganan *cyberbullying*. Tindakan *cyberbullying* pada remaja di lingkungan sekolah jika dibiarkan akan semakin menjadi kasus yang mengkhawatirkan tindakan tersebut memberikan dampak negatif pada korban dan juga pada pelaku. Dampak yang mengkhawatirkan pada korban tindakan *cyberbullying* di lingkungan sekolah adalah psikologis korban hingga dapat mengganggu kesehatan mental korban, dan berakhir pada fisik korban (Elpemi & Faqih Isro'i, 2020). Tingginya persentase pada kategori rendah dapat dijelaskan dari beberapa faktor salah satu kemungkinan adalah adanya hubungan baik dan interaksi tatap muka yang kuat antar siswa di sekolah dapat mengurangi kecenderungan untuk terlibat pada konflik di dunia maya. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura (1977) lingkungan sekolah dengan contoh perilaku pro-sosial dan memiliki sistem kontrol serta konsekuensi yang jelas terhadap perilaku agresif dapat menurunkan prevalensi *cyberbullying*, ini didukung dari temuan bahwa pengawasan yang baik dari pihak

sekolah dan orang tua dapat membatasi ruang gerak siswa untuk melakukan *cyberbullying*, orang tua memiliki peran penting untuk memberikan panduan tentang penggunaan yang aman dan etis dalam berkomunikasi *online*, sementara teman sering menjadi sumber dukungan emosional dan bantuan menghadapi situasi yang sulit (Irmayanti & Grahani, 2023). Karakteristik individu seperti kontrol diri juga berperan penting sebagai faktor pelindung, sebagaimana disebutkan pada penelitian (Malahah, 2018), apabila remaja memiliki kontrol diri yang baik tentu mempunyai peluang yang besar untuk menghindari perilaku menyimpang seperti halnya *cyberbullying*.

Sementara itu persentase berada pada kategori sangat rendah 13,33% mengindikasikan adanya kelompok siswa yang hampir tidak pernah terlibat pada perilaku ini. Kemungkinan yang mendukung hal ini adalah adanya tingkat kontrol diri dan empati yang tinggi pada individu, didukung dari nilai-nilai positif yang ditanamkan melalui pendidikan dan lingkungan. Regulasi emosi yang baik juga dapat berperan sebagai faktor pelindung terhadap perilaku *cyberbullying*, karena remaja dengan kemampuan regulasi emosi yang tinggi lebih cenderung mengatasi konflik secara kosuktif dan menghindari keputusan yang implusif, remaja mungkin lebih memahami konsekuensi dari tindakan yang akan dilakukan dan menahan diri dari tindakan *cyberbullying* (Tobing & Sari Septiningtyas, 2024). Dukungan ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa kepercayaan diri dan pengendalian diri merupakan faktor yang memengaruhi keterlibatan remaja pada *cyberbullying* individu dengan harga diri dan pengendalian diri yang tinggi cenderung kurang terlibat pada perilaku *cyberbullying* (Wulandari dkk., 2024) digital yang memadai

dan pemahaman akan etika bermedia sosial juga merupakan faktor penting yang dapat mengurangi keterlibatan *cyberbullying*. Individu yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih bijak untuk menyikapi informasi, menjaga etika berkomunikasi, serta mampu membedakan antara candaan dan pelecehan daring (Iskandar, 2025)

4.4.2 Gambaran Tingkat Kecemasan pada Siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

Gambaran tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora menunjukkan persentase tertinggi berada pada kategori kecemasan sedang sebesar 55 atau 37% sedangkan persentase terendah ditemukan pada kategori tidak mengalami kecemasan 8 atau 5%. Masalah kecemasan sendiri adalah keadaan emosional, pengalaman subyektif individu tanpa objek tertentu karena ketidaktahuan yang mendahului semua pengalaman baru (Pardede, 2020). Kecemasan dapat dialami remaja, yang merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan mental termasuk kecemasan (Dumar, 2024). Kecemasan yang dialami siswa pada kategori sedang dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang umum terjadi pada remaja, salah satu kemungkinan adalah stres akademik yang merupakan tekanan fisik dan emosional yang dirasakan siswa akibat ekspektasi akademik dari guru atau orang tua (Suriani dkk., 2025), stres ini dapat timbul dari beban tugas yang menumpuk, jadwal ujian yang padat, atau ekspektasi tinggi dari guru dan orang tua untuk berprestasi. Fase transisi remaja yang sering kali diwarnai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial, juga memicu ketidakpastian dan kecemasan untuk menghadapi masa depan atau

berinteraksi sosial, ini sejalan dengan penelitian (Mahardika, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan dapat dipacu dari pola pikir negatif atau distorsi kognitif terhadap suatu situasi. Distorsi kognitif berupa pemikiran negatif dapat terjadi karena berbagai hal. Individu dengan distorsi kognitif cenderung memiliki pola pikir yang berlebihan pada perspektif ini, cara individu mengelola stres, atau ketidakmampuan individu untuk mengatasi stres termasuk stres akademik dapat secara signifikan meningkatkan tingkat stres. Penting untuk dipahami bahwa kecemasan bersifat multifaktorial, artinya pemicu kecemasan bisa sangat beragam dan tidak selalu pada satu variabel seperti *cyberbullying*. Pemicu kecemasan bisa meliputi faktor lingkungan, faktor emosi yang ditekan dan sebab fisik lain (Annisa, 2018). Faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan memengaruhi kecemasan siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora bisa jadi konflik interpersonal di dunia nyata (bukan daring), masalah keluarga, ketidakpastian akan masa depan setelah kelulusan, atau bahkan karakteristik kepribadian individu yang cenderung lebih cemas.

Sebaliknya persentase yang rendah pada kategori tidak mengalami kecemasan 8 atau 5% menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki kesehatan mental yang cukup baik. Kemungkinan yang mendukung hal ini adalah kelompok siswa ini memiliki tingkat resiliensi psikologis yang sangat tinggi karena faktor internal dan dukungan lingkungan yang kuat, mungkin juga memiliki sistem dukungan sosial yang sangat kuat dan positif dari keluarga dan teman, yang memberikan rasa aman dan validasi, sehingga mengurangi resiko kecemasan. Menurut Teori Stres dan Koping Lazarus dan Folkman (1984; Setiawati &

Rosyidah, 2025), kemampuan individu untuk mengatasi stres (*coping*) sangat bergantung pada strategi yang digunakan. Strategi ini mencakup coping yang berfokus pada masalah (*problem-focused coping*) dan coping yang befokus pada regulasi emosi (*emotion-focused coping*). Individu dengan strategi coping yang adaptif dan sumber daya personal seperti dukungan sosial, rasa percaya diri yang kuat cenderung memiliki tingkat stres dan kecemasan yang lebih rendah. Penelitian (Arisgo & Rahman, 2024) yang juga menyebutkan dukungan keluarga berperan mengurangi dampak stres pada kesehatan mental remaja, pada konteks penelitian ini, siswa kemungkinan besar memiliki kapasitas untuk mengelola stres, termasuk yang diakibatkan *cyberbullying* melalui interpretasi kognitif yang adaptif dan mekanisme coping yang efektif. Menurut Richard Lazarus dan Susan Folkman (1984), yang dijelaskan Suganda dkk. (2024), strategi coping adalah metode atau upaya yang digunakan individu untuk mengatasi atau menyikapi masalah, tuntutan internal, maupun tuntutan eksternal yang dirasakan sebagai beban atau ancaman. Artinya, jika siswa menginterpretasikan insiden *cyberbullying* sebagai suatu yang tidak terlalu penting, bersifat sementara, ataupun tidak memperdulikan siapa pelaku, maka pikiran-pikiran adaptif ini dapat mencegah muncul respon kecemasan yang berlebihan. Siswa mungkin memiliki strategi coping yang adaptif seperti mencari dukungan sosial dari guru BK, orang tua, ataupun teman sebaya, memblokir pelaku atau mengalihkan perhatian ke aktivitas positif (hobi, olaraga, belajar). Strategi coping berfungsi sebagai penyangga secara efektif mengurangi potensi dampak negatif pada tingkat kecemasan siswa. Teori efikasi diri dari Albert Bandura (1977) memberikan perspektif penting untuk memahami bagaimana

individu mengelola kecemasan, yang dijelaskan (Zahn dkk., 2018) “keyakinan efikasi juga mempengaruhi sejumlah stres dan pengalaman kecemasan individu seperti ketika individu menyibukkan diri pada suatu aktifitas”, ini menunjukkan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi, yaitu keyakinan akan kemampuan untuk berhasil pada situasi tertentu mungkin lebih mampu mengelola kecemasan, bahkan terlepas dari paparan *cyberbullying*, karena individu memiliki keyakinan internal untuk mengatasi tantangan.

4.4.3 Hubungan Perilaku *Cyberbullying* dengan Tingkat Kecemasan pada Siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) $0,505 > 0,05$ sehingga hipotesis Nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Temuan bahwa tidak ada hubungan signifikan ini, meskipun berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan korelasi positif dapat dijelaskan dan didukung dari beberapa teori dan perspektif yang menekankan kompleksitas hubungan antar variabel psikologis. Pertama, teori penilaian kognitif (*Cognitive Appraisal Theory*) dari Lazarus dan Flokman (1984) menjelaskan bahwa respon emosional individu terhadap suatu stresor termasuk *cyberbullying* sangat tergantung pada bagaimana individu menilai atau menginterpretasikan peristiwa tersebut. Siswa pada penelitian ini memiliki mekanisme coping yang adaptif atau persepsi bahwa individu itu dapat mengelola atau meremehkan situasi *cyberbullying*, sehingga tingkat kecemasan

individu tidak meningkat secara signifikan. Kedua, konsep resiliensi dapat menjadi faktor kunci. Siswa dengan tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dan trauma, termasuk yang berasal dari *cyberbullying*, tanpa mengembangkan kecemasan yang parah. Resiliensi ini bisa di dasari dukungan keluarga yang kuat, lingkungan keluarga yang mendukung, atau keterampilan interpersonal yang baik. Ketiga, ada kemungkinan bahwa kecemasan yang dialami siswa di sekolah ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti tekanan akademik, masalah personal atau dinamika keluarga, sehingga pengaruh *cyberbullying* terhadap tingkat kecemasan menjadi tidak signifikan, pada konteks ini, *cyberbullying* mungkin bukan prediktor tunggal atau paling kuat untuk kecemasan di populasi penelitian ini

4.4.4 Jurnal Penelitian yang Mendukung dengan Hasil Penelitian

Ada beberapa penelitian yang mendukung temuan penelitian ini mengenai ketidakadaan hubungan yang signifikan atau hubungan yang lemah, sebagai contoh penelitian yang dilakukan (Wulansari dkk., 2023) yang dilakukan pada siswa SMP di kota Denpasar, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan perilaku *bullying* ($p>0.05$). Temuan ini relevan dengan hasil penelitian ini karena menunjukkan bahwa paparan terhadap perilaku *bullying* (yang mencakup *cyberbullying*) tidak selalu berkorelasi signifikan dengan peningkatan kecemasan di semua konteks atau populasi. Penelitian yang dilakukan (Mubaroq dkk., 2024) membahas resiliensi tinggi cenderung mampu pulih lebih cepat dari dampak negatif dan tidak melaporkan diri telah menjadi korban intimidasi, ini mengindikasikan bahwa adanya faktor internal seperti resiliensi pada individu dapat

menjadi pelindung yang kuat, sehingga meskipun terpapar *cyberbullying*, tingkat kecemasan individu tidak meningkat secara signifikan. Temuan-temuan ini menguatkan pandangan bahwa dampak *cyberbullying* terhadap kecemasan bukanlah hubungan yang universal dan tunggal, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan kontekstual.

4.5 Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

Kelebihan dari Penelitian

- 1. Relevansi Topik:** Penelitian ini fokus pada isu *cyberbullying* dan kecemasan, yang sangat relevan dan mendesak di kalangan remaja era digital
- 2. Kualitas Instrumen:** Penelitian ini didukung dari penggunaan instrumen yang telah teruji validitas dan memiliki reliabilitas tinggi, dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.977 untuk angket *cyberbullying* dan 0.793 untuk kecemasan, memastikan kualitas dan konsistensi data
- 3. Pengambilan Sampel yang Representatif:** Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk memilih 150 sampel dari total 240 populasi siswa kelas X dan XI. Metode ini memastikan setiap strata terwakili secara proporsional, sehingga meningkatkan representativitas sampel terhadap populasi dan kredibilitas temuan di sekolah tersebut.

Keterbatasan dari Penelitian

- 1. Metode Pengumpulan Data dan Potensi Bias Respon:** Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, meskipun kuesioner dirancang dengan

mempertimbangkan validitas dan reabilitas, terdapat potensi bias pada respon siswa. Siswa mungkin tidak sepenuhnya jujur atau konsisten untuk memberikan jawaban, terutama terkait topik sensitif seperti *cyberbullying* dan kecemasan karena adanya stigma sosial atau kekhawatiran akan konsekuensi. Penelitian ini bersifat *self-report*, yang berarti data yang dikumpulkan berdasarkan persepsi dan pengalaman pribadi responden, ini dapat menimbulkan bias subjektif pada interpretasi dan pelaporan pengalaman individu.

2. Lokasi dan Karakteristik Sampel: Penelitian dilakukan di satu sekolah di wilayah tertentu yaitu di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Hasil temuan dari penelitian ini tidak dapat serta merta digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa di Indonesia atau di wilayah lain yang memiliki karakteristik demografi, sosial, dan budaya yang berbeda. Kondisi spesifik lingkungan sekolah dan karakteristik siswa di lokasi penelitian ini mungkin memiliki pengaruh unik terhadap fenomena yang diteliti.

3. Desain Korelasional: Desain penelitian ini adalah korelasional, yang hanya dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan statistik antara variabel, bukan hubungan sebab akibat, meskipun tidak ada hubungan signifikan ditemukan penelitian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa *cyberbullying* sama sekali tidak berkontribusi terhadap kecemasan pada individu tertentu atau pada konteks yang berbeda.

Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi pertimbangan penting dalam menginterpretasikan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan Perilaku *cyberbullying* dengan Tingkat Kecemasan pada siswa di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Gambaran Perilaku *Cyberbullying*:** Mayoritas siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora paling banyak berada pada kategori rendah (36,66%), dengan persentase terendah pada kategori sangat rendah (13,33%). Rendahnya prevalensi ini utamanya dipengaruhi dari hubungan baik antar siswa, pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua, serta tingginya kontrol diri, empati, dan literasi digital siswa.
- 2. Gambaran Tingkat Kecemasan:** Mayoritas siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora tingkat kecemasan siswa tertinggi berada pada kategori sedang (37%), sementara terendah pada kategori tidak mengalami kecemasan (5%). Kecemasan siswa ini umumnya dipicu dari tekanan akademik dan fase transisi remaja, serta bersifat multifaktorial. Siswa dengan kecemasan rendah cenderung memiliki resiliensi dan dukungan sosial yang kuat serta strategi coping yang adaptif.
- 3. Hubungan Perilaku *Cyberbullying* dengan Tingkat Kecemasan:** Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora (*Sig. 2-tailed* = 0,505; $p > 0,05$), ini menunjukkan bahwa *cyberbullying* yang dialami atau dilakukan siswa tidak secara langsung dan signifikan memengaruhi tingkat kecemasan individu.

Ketidakadaan hubungan ini dapat dijelaskan oleh variasi dalam penilaian kognitif individu terhadap stresor, tingkat resiliensi siswa yang tinggi, serta peran faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memicu kecemasan.

5.2. Saran

Saran pada penelitian ini adalah:

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

1. Pengembangan dan Penegakan Kebijakan Sekolah yang Tegas: Kepala sekolah harus memimpin dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan anti-*bullying* dan anti-*cyberbullying* yang jelas dan komprehensif.

2. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Mendukung Kesejahteraan Mental: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang positif, inklusif, dan mendukung bagi kesehatan mental siswa, ini dapat dicapai dengan mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk layanan BK, memastikan ketersediaan guru BK yang kompeten, serta mempromosikan budaya saling menghargai dan empati di seluruh komunitas sekolah.

5.2.2 Bagi Guru (BK)

1. Program Pencegahan Cyberbullying yang Edukatif: Guru BK diharapkan dapat secara langsung proaktif merancang dan melaksanakan program edukasi komprehensif tentang *cyberbullying*. Program ini harus mencakup informasi mengenai bentuk-bentuk *cyberbullying*, dampak psikologisnya, cara melaporkan, dan pentingnya etika digital.

2. Pendampingan dan Intervensi Kecemasan: Mengingat tingginya prevalensi kecemasan di kalangan siswa, guru BK harus berperan aktif untuk melakukan deteksi dini terhadap siswa yang menunjukkan gejala kecemasan. Penyediaan layanan konseling individual atau kelompok yang mudah diakses dan bersifat rahasia sangat penting.

5.2.3 Bagi siswa

1. Peningkatan Literasi Digital, Kesadaran Diri, dan Kepedulian Sosial: Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan literasi digital agar dapat menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab, hal ini mencakup pemahaman tentang etika berinteraksi di dunia maya dan bahaya *cyberbullying* sebagai pelaku maupun korban. Siswa didorong untuk menumbuhkan kepedulian dan keberanian untuk saling mendukung serta melaporkan insiden *cyberbullying* yang dialami atau disaksikan kepada pihak yang berwenang di sekolah.

2. Pengelolaan Kecemasan dan Pencarian Dukungan: Siswa perlu belajar mengenali gejala kecemasan pada diri sendiri dan mengembangkan strategi coping yang sehat, seperti teknik relaksasi dan partisipasi pada kegiatan positif. Penting bagi siswa untuk tidak sungkan mencari dukungan dari orang dewasa terpercaya misalnya guru BK, orang tua atau teman sebaya jika individu merasa cemas atau tertekan, karena kecemasan dapat disebabkan dari berbagai faktor

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2024). Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana *Cyberbullying* Terhadap Anak Di Media Sosial. *Almufti Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2) 219-227
- Arisgo, R., & Rahman, A. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kecemasan Pada Remaja Awal Di SMP Negeri 22 Krui Pesisir Barat Tahun 2024. 4, 1510–1517.
- Antama, F., Zuhdy, M., & Purwanto, H. (2020). Faktor Penyebab *Cyberbullying* Yang Dilakukan Oleh Remaja Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(2), 182–202. <https://doi.org/10.18196/jphk.1210>
- Alza, R., Afifa, N., Sitasari, N. W., Psikologi, F., & Esa, U. (2021). Hubungan Antara Persepsi Terhadap *Cyberbullying* Dengan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*. 2(2).
- Aulia, A. W. Z., Yuliastuti, E., & Suyatno, S. (2024). Pengaruh Terapi *Butterfly Hug* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i1.1514>
- Annisa, M. D. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Agusmanto, Zalukhu. J. R. (2020). Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Anak SD Terhadap Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), 114-122.
- Avelina, Y., & Natalia, I. Y. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Yang Sedang Menjalani Pengobatan Hipertensi Di Desa Lenandareta Wilayah Kerja Puskesmas Paga. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VII(1), 21–31.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyani, D. F., & Putri, N. S. (2024). Liberosis: Dampak Kecemasan Berlebih Terhadap Psikologis Gen Z (Usia Remaja). *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 3(3), 82–94. [Https://doi.org/10.3287/ljbk.v1i1.325](https://doi.org/10.3287/ljbk.v1i1.325)
- Chaerunisa, S., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). Intervensi Perilaku untuk Mengurangi Gejala Kecemasan Pada Lansia Di Desa Mekarsari RW 12 Tambun Selatan. *Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 21–40.

- Dumar, B. (2024). *Body Image Negatif Berdampak Pada Kecemasan Remaja Putri Di Masa Pubertas: Literature Review*. 4(2), 58–67.
- Elpemi, N., & Faqih Isro'i, N. (2020). Fenomena *Cyberbullying* Pada Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 2716–3954.
- Faozi, A., Adzani, A. A., Syifa, D., & Izza, N. (2023). Dampak Kecemasan Masyarakat Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid 19. 3(1). *Jurnal Marcusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 3(1),<https://ejurnal.iainkendari.ac.id/index.php/MERCUSUAR/article/view/6808/2271>
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2021). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1(2), 85–114.
- Gusdiansyah, E. (2024). Kejadian *Cyberbullying* Dan Kecemasan Pada Mahasiswa *Incidents of Cyberbullying and Anxiety in Students*. 8(2), 304–313.
- Gunawan, I. M. S. (2021). Korelasi Antara Empati Dengan Perilaku *Cyberbullying*. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 1154–1163.
- Humaira, N. (2023). Pengentasan *Cyberbullying* di Sekolah : Strategi Pencegahan dan Intervensi Berbasis Bukti. 1. *Journal Social, Administration and Government Review* 1(2),
- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Amin, H. M. T. (2021). Pencegahan Kasus *Cyberbullying* Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 74–83. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>
- Ilsya, M. N. F., & Komarudin. (2019). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Performa Atlet Pada Cabang Olahraga Bolabasket. *Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.5614/jskk.2019.4.1.4>
- Irmayanti, N., & Grahani, F. O. (2023). Bersama Lawan Kekerasan Digital: Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dalam Mengatasi *Cyberviolence*. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 296–304. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.4259>

- Iskandar, K. A. R. *¹ R. (2025). Etika Bermedia Sosial: Peran Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(6), 381–387. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Jannah, S. R., & Hermawati, D. (2018). Kecemasan Pada Ibu. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 7(2), 1484–1494.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hantara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. 1, 14–18.
- Jamil, A., & Kurniasari, L. (2022). Hubungan Perilaku *Cyberbullying* Di Media Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa S1 Keperawatan UMKT. *Borneo Student Research*, 3(3), 2022.
- Muslimahayati, M., & Rahmy, H. A. (2021). Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>
- Malihah, Z. A. (2018). *Cyberbullying among Teenager and Its Relationship with Self-Control and Parents- Child Communication*. 11(2), 145–156.
- Mahardika, A. P. R. (2023). *Cognitive Therapy* Untuk Mengurangi Pemikiran Negatif. 6(2), 94–99.
- Mubaroq, F., Huda, N., Weliangan, H., Psikologi, F., Gunadarma, U., & Barat, J. (2024). Gambaran Resiliensi Pada Remaja Korban *Cyberbullying*. *Jurnal Psikologi*, 3 (2) 73–85.
- Nadila, S. S., & Fajariyah, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Di SDI Teladan Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 380–399. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9419>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A.,& Greene, B. (2018a). *Abnormal Psychology: In a changing world*. Pearson Higher Education.
- Normah, Rifai, B., Vambudi, S., & Maulana, R. (2022). Analisa *Sentimen* Perkembangan *Vtuber* Dengan Metode *Support Vector Machine* Berbasis *SMOTE*. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2), 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan : Perspektif Psikologi Islam. Indonesian. *Journal of Islamic Psychology*. 2(1), 1–22. <http://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index>

- Oktamarina, L., Kurniati, F., Sholekhah, M., & Nurjanah, S. (2022). Usia Dini Disorder) Pada Anak. Bharasumba : *Jurnal Multidisipliner*, (2)1.
- Orizani, C. M., The, M. G., Keperawatan, P. D., & Husada, S. A. (2020). *Cyberbullying Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas Xi SMA Di Surabaya. Adi Husada Nursing Journal* 6(1), 19–26.
- Putri, H. E., & Hayyun, M. (2023). Edukasi Bahaya *Cyberbullying* Terhadap Pelajar Di MTS As-Sa'adah Desa Sasak Panjang. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pardede, J. A. (2020). Standar Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 4(1): 1-4.
- Rhamadian, D. (2022). Dampak Kecemasan (Anxiety) Dalam Olahraga Terhadap Atlet. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (Josita)*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.52742/josita.v1i1.15433>
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Sari, siti Z. (2017). *Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Problema Kecemasan*. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 3(2), 25–32.
- Saputra, B. R. (2024). Analisis Perilaku Sosial Siswa Berlandaskan Perspektif Teori Bandura. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 11(3). <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8145>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Setiawati, R., & Rosyidah, H. (2025). Strategi *Coping* Stres Mahasiswa Baru Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan : *Studi Kuantitatif Berbasis Survei*. 7(1).
- Syena, I. A., Hernawaty, T., & Setyawati, A. (2019). Gambaran *Cyberbullying* Pada Siswa Di SMA X Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI* 7(2), 88–96.
- Suganda, T., Mandalika, B. E., Widayanti, S. Y., Anggraini, D. C., Anggraini, S., Sari, I. I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Strategi Koping Remaja

- Dalam Menghadapi Diskriminasi Dan *Cyberbullying : Implikasi*. 13(2), 295–304.
- Suriani, O. D., Margaretha, D., & Bone, M. P. (2025). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII f SMP Negeri 16 Kupang. 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1392>
- Tridewi, K. A., Rahmawati, D., Qonitah, H., & Sukmawati, D. (2025). Edukasi Pencegahan *Cyberbullying* Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Melalui Sosialisasi Cerdas Bermedia Sosial , Cegah Perundungan Siber. *Jurnal Pengabdian Sosial..* 2(3), 3180–3189.
- Tripriantini, S. I., Oktavia, N., & Emaliyawati, E. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa SMA Korban *Cyberbullying* Di SMA Negeri 27 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 11–19.
- Tobing, D. L., & Sari Septiningtyas. (2024). Regulasi Emosi Dan Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(1), 83–89. <https://doi.org/10.52020/jkgi.v8i1.7445>
- WHO. (2021). *Anxiety Disorder And Other Common Mental Disorders*.
- Wulandari, J., Khairunnisa, N., Yolandari, S., Ar'Roufu, T. M., & Subagja, R. (2024). Pengaruh *Cyberbullying* Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 192. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13281>
- Wulansari, I. G. A. N. F., Sulistiowati, N. M. D., Yanti, N. P. E. D., Swedarma, K. E. (2023). Faktor Determinan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Determinant. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 601-610
- Zahn, F., Schaffer, A., & Froning, H. (2018). Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.1109/HIPINEB.2018.00011>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Angket Perilaku *Cyberbullying*

Variabel	Definisi Cyberbullying	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Perilaku Cyberbullying	Perilaku Positif di Media Sosial	- Menjaga etika dalam komunikasi online - Menghargai privasi orang lain - Tidak membalas komentar negatif	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10	8
	Cyberstalking	- Mencari informasi pribadi seseorang tanpa izin	11	1
	Flaming (Menghina di Media Sosial)	- Menyebarluaskan kata-kata kasar atau menghina orang lain di media sosial	3, 14, 17	3
	Outing and Trickery (Menyebarluaskan Aib Orang Lain)	- Menyebarluaskan informasi memalukan atau pribadi seseorang tanpa izin	12, 13, 16, 20	4
	Harassment (Pelecehan Online)	- Mengganggu seseorang secara terus-menerus dengan mengirimkan pesan yang tidak diinginkan	6, 18	2
	Impersonation (Penyamaran Identitas)	- Menggunakan identitas orang lain untuk menyebarluaskan sesuatu yang tidak benar	15	1
	Unauthorized Content Sharing (Berbagi Konten Tanpa Izin)	- Mengambil dan membagikan foto pribadi orang lain tanpa izin	19	1

Lampiran 2

Angket Perilaku Cyberbullying

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah nama, nomor absen, dan kelas terlebih dahulu!
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama!
3. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri kemudian berikan tanda centang (✓) pada kolom yang anda pilih dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kolom S1 : Jika kegiatan Selalu dilakukan
 - b. Kolom Sr : Jika kegiatan Sering dilakukan
 - c. Kolom Kd: Jika kegiatan Kadang-kadang dilakukan
 - d. Kolom J : Jika kegiatan Jarang dilakukan
 - e. Kolom TP : Jika kegiatan Tidak Pernah dilakukan

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	S1	Sr	Kd	J	TP
1	saya menjaga tutur kata saat berbicara					
2	saya selalu meminta izin jika ingin mengambil foto/video teman					
3	menurut saya, menakut-nakuti orang lain di media sosial itu sangat membuang waktu saya					
4	saya sopan kepada siapapun dalam media sosial					
5	Saya berusaha untuk tidak membalas komentar negatif					
6	saya tidak suka mengirim foto orang lain dalam chat yang tujuannya menghina orang					
7	saya selalu mengirim pesan di media sosial dengan berkata yang baik					
8	saya hanya menggunakan satu					

	akun saja dalam bermedia sosial					
9	saya tidak pernah ikut mengeluarkan orang lain di grup					
10.	saya selalu menjaga rahasia orang lain					
11	saya mencari postingan teman saya yang lama, untuk mencari aibnya dan menyebarkannya di media sosial					
12	saya menyebarkan cerita yang memalukan mengenai seseorang di media sosial untuk membuatnya malu					
13	saya menyebar aib teman di media sosial					
14	saya menggunakan media sosial untuk mengolok orang					
15	saya suka membuat dan mengirim foto seseorang yang sudah di edit agar di cela orang lain					
16	saya menyebarkan rumor tentang orang lain di media sosial					
17	Saya mengupdate status yang mengolok seseorang karena kesal terhadap orang tersebut					
18	Saya sering mengirim foto teman yang lucu agar menjadi bahan ejekan di dalam chat					
19	saya diam-diam mengambil foto pribadi orang lain					
20	saya menyebar gosip mengenai seseorang melalui media sosial					

(Sumber Maulidar, 2021)

Lampiran 3

Kisi-Kisi Skala Tingkat Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*

No	Aspek/Dimensi Kecemasan (Berdasarkan HARS)	Indikator Perilaku/Gejala	Nomor Item Angket
1	Perasaan Cemas (anxietas)	Firasat buruk, mudah tersinggung, takut akan pikiran sendiri,cemas	1
2	Ketegangan	Merasa tegang, lesu, mudah terkejut, tidak dapat istirahat dengan tenang, mudah menangis, gemetar, gelisah	2
3	Ketakutan	Pada gelap, ditinggal sendiri, ada orang asing, pada kerumunan banyak orang, pada keramaian lalu lintas, pada binatang besar	3
4	Gangguan tidur	Sulit untuk memulai tidur, terbangun ditengah malam, mengalami mimpi buruk, tidur tidak nyenyak, bangun dengan perasaan lelah,	4

		banyak mengalami mimpi, mimpi yang mengerikan	
5	Gangguan kecerdasan	Daya ingat yang kurang baik, kesulitan untuk fokus, penurunan kemampuan mengingat	5
6	Perasaan depresi	Berkurangnya minat, merasa sedih, kurangnya ketertarikan terhadap hobi, emosi yang tidak stabil, bangun terlalu pagi	6
7	Gejala somatik (otot-otot)	Nyeri pada otot, katakutan, munculnya kedutan pada otot, gigi gemertak, suara yang tidak konsisten	7
8	Gejala sensorik	Telinga yang berbunyi, penglihatan yang tidak jelas, wajah yang kemerahan dan pucat, rasa lemas, perasaan seperti ditusuk tusuk	8
9	Gejala kardiovaskuler	Denyut nadi yang cepat, berdebar debar, rasa sakit dada, perasan lemah seolah hendak	9

		pingsan, denyut nadi yang keras, detak jantung tiba-tiba hilang (berhenti sekejap)	
10	Gejala pernafasan	Rasa tertekan pada area dada, sensasi tercekik, merasa sesak atau sulit bernafas, sering kali menarik nafas panjang	10
11	Gejala gastrointestinal	Sulit dalam menelan, rasa mual, muntah, rasa penuh dan kembung di perut, nyeri lambung sebelum serta sesudah makan, perut melilit, masalah pencernaan, sensasi terbakar diperut, buang air besar lembek, konstipasi, penurunan berat badan	11
12	Gejala urigenitalia	Sering kencing, tidak dapat menahan kencing, tidak datang bulan, darah haid berlebihan, haid yang sangat sedikit, masa haid berkepanjangan, periode haid yang sangat singkat, haid	12

		beberapa kali sebulan, menjadi dingin, ejakulasi dini, ereksi lemah, ereksi hilangImpotensi	
13	Gejala otonom	Mulut kering, wajah kemerahan, mudah berkeringat, sakit kepala, bulu kuduk meremang, kepala terasa berat, nyeri kepala	13
14	Tingkah laku (sikap)	Proses wawancara, perasaan gelisah, tidak merasa tenang, dahi berkerut, wajah terlihat tegang, napas menjadi pendek dan cepat, wajah berwarna merah, jari bergetar, otot tegang/mengeras	14

Lampiran 4

Skala Tingkat Kecemasan

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)

Berilah tanda silang (v) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi responden.

Jawaban boleh dari satu 1(satu). Masing- masing nilai angka (*score*) dari ke 14 kelompok gejala tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang, yaitu:

0-14 = Tidak ada kecemasan

14-20 = Kecemasan ringan

21-27 = Kecemasan sedang

28-56 = Kecemasan berat

NO	Gejala Kecemasan	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	Perasaan Cemas (anxietas) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Firasat buruk ➤ Mudah tersinggung ➤ Takut akan pikiran sendiri ➤ Cemas 					
2	Ketegangan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merasa tegang ➤ Lesu ➤ Mudah terkejut ➤ Tidak dapat istirahat dengan tenang 					

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mudah menangis ➤ Gemetar ➤ Gelisah 				
3	<p>Ketakutan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada gelap ➤ Ditinggal sendiri Pada orang asing ➤ Pada kerumunan banyak orang ➤ Pada keramaian lalu lintas ➤ Pada Binatang besar 				
4	<p>Gangguan tidur</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sukar memulai tidur ➤ Terbangun dimalam hari ➤ Mimpi buruk ➤ Tidur tidak nyenyak ➤ Bangun dengan lesu ➤ Banyak bermimpi ➤ Mimpi menakutkan 				
5	<p>Gangguan kecerdasan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Daya ingat buruk ➤ Sulit berkonsentrasi ➤ Daya ingat menurun 				
6	<p>Perasaan depresi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kehilangan minat ➤ Sedi ➤ Berkurangnya kesukaan pada hob ➤ Perasaan berubah uba 				

	➤ Bangun dini hari				
7	Gejala somatic (otot-otot) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nyeri otot ➤ Kaku ➤ Kedutan otot ➤ Gigi gemertak ➤ Suara tak stabil 				
8	Gejala sensorik <ul style="list-style-type: none"> ➤ Telinga berdengung ➤ Penglihatan kabur ➤ Muka merah dan pucat ➤ Merasa lemah ➤ Perasaan ditusuk tusuk 				
9	Gejala kardiovaskuler <ul style="list-style-type: none"> ➤ Denyut nadi cepat ➤ Berdebar debar ➤ Nyeri dada ➤ Rasa lemah seperti mau pingsan ➤ Denyut nadi mengeras ➤ Detak jantung menghilang (berhenti sekejap) 				
10	Gejala pernafasan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rasa tertekan di dada ➤ Perasaan tercekik ➤ Merasa nafas pendek/sesak ➤ Sering menarik nafas Panjang 				

11	Gejala gastrointestinal <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sulit menelan ➤ Mual ➤ Muntah ➤ Perut terasa penuh dan kembung ➤ Nyeri lambung sebelum dan sesudah makan ➤ Perut melilit ➤ Gangguan pencernaan ➤ Perasaan terbakar diperut ➤ Buang air besar lembek ➤ Konstipasi ➤ Kehilangan berat badan 				
12	Gejala urigenitalia <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sering kencing ➤ Tidak dapat menahan kencing ➤ Tidak dating bulan ➤ Darah haid berlebihan ➤ Darah haid amat sedikit ➤ Masa haid berkepanjangan ➤ Masa haid amat pendek ➤ Haid beberapa kali sebulan ➤ Menjadi dingin ➤ Ejakulasi dini ➤ Ereksi lemah ➤ Ereksi hilang/Impotensi 				
13	Gejala otonom				

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mulut kering ➤ Muka merah ➤ Mudah berkeringat ➤ Sakit kepala ➤ Bulu rompa berdiri ➤ Kepala terasa berat ➤ Kepala terasa sakit 				
14	<p>Tingkah laku (sikap)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Gelisah ➤ Tidak tenang ➤ Mengerutkan dahi ➤ Muka tegang ➤ Nafas pendek dan cepat ➤ Muka merah ➤ Jari gemetar ➤ Otot tegang/mengeras 				
Total Skor					

(Sumber Pradana (2019)

Lampiran 5

Uji Validitas Perilaku *Cyberbullying*

No	Pernyataan/Item	Correccted Item- Total Correlation (r hitung)	Kriteria Validitas (>0.30)	Keterangan (Valid/Tidak Valid)
1.	CBFAV1	0.683	>0.30	Valid
2	CBFAV2	0.783	>0.30	Valid
3	CBUF3	0.685	>0.30	Valid
4	CBFAV4	0.835	>0.30	Valid
5	CBUF5	0.860	>0.30	Valid
6	CBFAV6	0.779	>0.30	Valid
7	CBUF7	0.899	>0.30	Valid
8	CBUF8	0.777	>0.30	Valid
9	CBUF9	0.877	>0.30	Valid
10	CBFAV10	0.8y00	>0.30	Valid
11	CBFAV11	0.507	>0.30	Valid
12	CBFAV12	0.878	>0.30	Valid
13	CBFAV13	0.858	>0.30	Valid
14	CBFAV14	0.653	>0.30	Valid
15	CBUF15	0.605	>0.30	Valid
16	CBFAV16	0.810	>0.30	Valid
17	CBUF17	0.839	>0.30	Valid
18	CBFAV18	0.868	>0.30	Valid
19	CBFAV19	0.433	>0.30	Valid
20	CBFAV20	0.779	>0.30	Valid

Lampiran 6**Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.977	20

Lampiran 7**Uji Normalitas**

Dikatakan Normal apabila Sig > 0.05

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.1000	27.3867
	Std. Deviation	14.85037	9.88374
SMost Extreme Differences	Absolute	0.077	0.105
	Positive	0.065	0.102
	Negative	-0.077	-0.105
Test Statistic		0.077	0.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.032 ^c	.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.325 ^d	.070 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.313
		Upper Bound	0.337
			0.076

Lampiran 8

Uji Linearitas

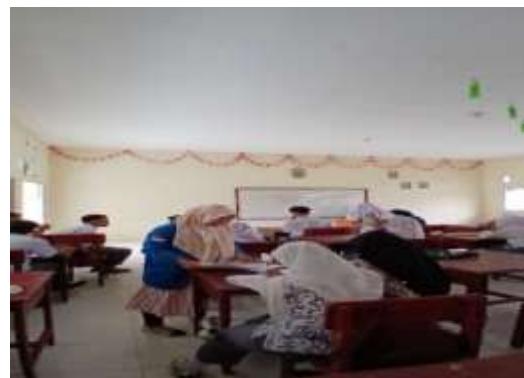
ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
KECEMASAN * CYBERBULLYING	Between Groups	(Combined)	5356.295	52	103.006	1.086
		Linearity	43.692	1	43.692	.461
		Deviation from Linearity	5312.603	51	104.169	1.098
	Within Groups		9199.279	97	94.838	
	Total		14555.573	149		

Uji Hipotesis

		Correlations	
		CYBERBULL YING	KECEMASAN
CYBERBULLYING	Pearson Correlation	1	.055
	Sig. (2-tailed)		.505
	N	150	150
KECEMASAN	Pearson Correlation	.055	1
	Sig. (2-tailed)	.505	
	N	150	150

Lampiran 9**Dokumentasi****Pembagian Angket Kelas X**

Pembagian Angket Kelas XI



Lampiran 10**Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119 Telp (0451) 429743
E-mail: fkip@untad.ac.id, Laman: fkip.untad.ac.id

Nomor : 5240/UN28.1/KM/2025
Hal : Izin Penelitian/Observasi

Palu, 24 April 2025

Yth. Kepala Sekolah SMAN 1 Sindue Tombusabora

Di

Kab. Donggala

Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firda

No. Stambuk : A50121027

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Melaksanakan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul : Hubungan Perilaku Cyberbullying dengan Tingkat Kecemasan pada Siswa

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih



Tembusan :
Dekan FKIP Universitas Tadulako (Sebagai Laporan)



Lampiran 11

Surat Balasan Penelitian



Lampiran 12**SK Pembimbing**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS TADULAKO
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Soekarno - Hatta Kilometer 9 Tondo, Mantikulore, Palu 94119
 Surat : fkip.un28.ac.id, Laman : fkip.un28.ac.id

KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS TADULAKO
 NOMOR :16250/UN28.1/KM/2025

TENTANG

PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING
 SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Prodi Bimbingan Dan Konseling Nomor: 632/UN28.1/I/PS-BK/2025 tanggal 7 Agustus 2025 Perihal : Usul Perpanjangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
 - b. bahwa berhubungan belum dapat menyelesaikan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah, mahasiswa atas nama :

Nama : Firda
NIM : A50121027
Prodi : Bimbingan Dan Konseling
 - c. bahwa demi lancarannya serta teraruhnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat kembali sdr/I Munifah, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen pembimbing;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;
- Mengingat :
- 1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
 - 2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
 - 4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
 - 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - 9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
 - 10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMK.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;

12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027;
13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/LN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PERPANJANGAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU** : Memperpanjang SK Dekan FKIP Universitas Tadulako Nomor:1900-UN28.1.2/KM/2025 tanggal 17 Februari 2025 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penetapan Judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
- KEDUA** : Mengangkat kembali sdr.i : Munifah, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen pembimbing skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa.
- KETIGA** : Menetapkan kembali judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Hubungan Perilaku Cyberbullying dengan Tingkat Kecemasan pada Siswa SMA 1 Sindue Tombusaboso
- KEEMPAT** : Yang namanya tersebut pada dictum KEDUA pada keputusan ini untuk segera melanjutkan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
- | | | |
|---------------|---|-------------------------|
| Nama | : | Firda |
| NIM | : | A50121027 |
| Program Studi | : | Bimbingan Dan Konseling |
- KELIMA** : Jika mahasiswa belum juga dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya SK ini, maka segera mengganti dosen pembimbing dan/atau merubah judul skripsi/karya tulis ilmiah.
- KEENAM** : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KETUJUH** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
: 7 Agustus 2025

Dr. Jamaludin, M.Si.
NIP. 19661213 199103 1 004

Tembusan :

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan)
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako
4. Koordinator Program Studi Bimbingan Dan Konseling
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan

*Lampiran 13***SK Penguji**

MENTERI PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno - Hatta Kilometer .9 Tendo, Mantikulore, Palu, Kode Pos 94119
Surat : fkip.untd.ac.id, Laman : fkip.untd.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
Nomor : 16723/UN28.I/KM/2025**

Tentang**PENGANGKATAN TIM PENYELENGGARA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA****SATU****FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO****DEKAN FAKULTAS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Nomor : 0645/UN28.I.I/PS-BK/2025 tanggal 13 Agustus 2025 perihal Pengangkatan Tim Penyelenggara Ujian Skripsi Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
b. bahwa demi tertib, aman dan lancarnya pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa, perlu mengangkat tim penyelenggara ujian skripsi mahasiswa;
c. bahwa yang namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini, memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Strata Satu;
d. bahwa berdasarkan perimbangan huruf a, b dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;
- Mengingat : 1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 41 Tahun 2023, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., Nomor 53 Tahun 2023, Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMK.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;
12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 14377/M/06/2023, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Periode 2023-2027;



031/FR-LA/FKIP/VIII/2021

13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENGANGKATAN TIM PENYELENGGARA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO
- KESATU** : Mengangkat mereka yang namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini sebagai tim penyelenggara ujian skripsi mahasiswa Program Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- KEDUA** : Mereka yang Namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini melaksanakan pengujian, memberikan saran dan bertanggungjawab pelaksanaan ujian kepada mahasiswa :
- | | | |
|---|---|-----------|
| Nama | : | Firda |
| NIM | : | A50121027 |
| Program Studi : Bimbingan dan Konseling | | |
- KETIGA** : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan)
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako
4. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling
5. Alumni yang bersangkutan

Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
 Nomor : 16723/UN28.1/KM/2025
 Tanggal : 14 Agustus 2025
 Tentang : Pengangkatan Tim Penyelenggara Ujian Skripsi Mahasiswa Program Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

No.	Nama	Diangkat dalam Jabatan sebagai
1	Munifah, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Ketua/Pembimbing/Penguji I
2	Dr. Dhevy Puswiartika, S.Psi., M.Psi.	Sekretaris / Penguji II
3	Micha Felayati Silalahi, S.Pd., M.Pd	Anggota / Penguji III



031/FR-LA/FKIP/VIII/2021

Lampiran 14 Biodata/Curriculum Vitae**Biodata Diri/Curriculum Vitae****I. UMUM**

1. Nama : Firda
2. Tempat Tanggal Lahir : Sipi, 21 Maret 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Tamrin
 - b. Ibu : Zulfia
5. Alamat : Desa Sipi, Kecamatan Sirenja
6. Email : fidayanti247@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 02 Sirenja
2. SMP : SMP Negeri 1 Sirenja
3. SMA : SMA Negeri 1 Sirenja
4. PTN : Universitas Tadulako